

**JENIS-JENIS TUMBUHAN OBAT DI DESA PULAU
BENGKALAK KECAMATAN TEUPAH SELATAN
KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NURHALISA
NIM. 180703053**

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Biologi**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/ 1444 H**

LEMBAR PENGESAHAN
JENIS-JENIS TUMBUHAN OBAT DI DESA PULAU
BENGKALAK KECAMATAN TEUPAH SELATAN
KABUPATEN SIMEULUE

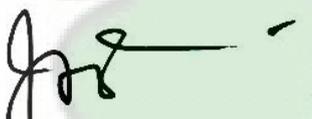
SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Prodi Biologi

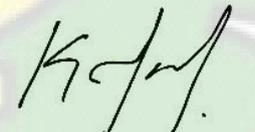
Oleh:
NURHALISA
NIM. 180703053
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Biologi

Disetujui untuk Munaqasyahkan Oleh:

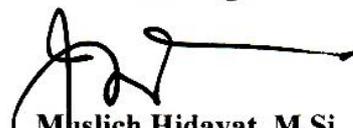
Pembimbing I,


Muslich Hidayat, M.Si
NIDN.2002037902

Pembimbing II,


Kamaliah, M.Si
NIDN.2015028401

Mengetahui,
Ketua Program Studi Biologi
Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry


Muslich Hidayat, M.Si
NIDN.2002037902

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**JENIS-JENIS TUMBUHAN OBAT DI DESA PULAU
BENGKALAK KECAMATAN TEUPAH SELATAN
KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Bebas Studi Program Sarjana (S-1)
Prodi Biologi

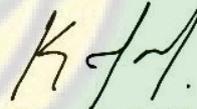
Pada Hari/Tanggal: Rabu, 28 Desember 2022
28 Jumadil Awal 1444 H
Di Darussalam, Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasah Skripsi:

Ketua,


Muslich Hidayat, M.Si
NIDN.2002037902

Sekretaris,


Kamaliah, M.Si
NIDN. 2015028401

Penguji I,


Rizky Ahadi, M.Pd
NIDN.2013019002

Penguji II,


Raudah Hayatillah, M.Sc
NIDN.2025129302



Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Ir. M. Dirhamsyah, M.P., IPU
NIND.0002106203

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhalisa
NIM : 180703053
Program Studi : Biologi
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul : Jenis-Jenis Tumbuhan Obat di Desa Pulau Bengkalak
Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan tugas akhir/skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda 20 Desember Aceh,
Yang Menyatakan



Nurhalisa

ABSTRAK

Nama : Nurhalisa
NIM : 180703053
Program Studi : Biologi
Judul Skripsi : Jenis-Jenis Tumbuhan Obat di Desa Pulau Bengkalak
Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue
Pembimbing I : Muslich Hidayat, M.Si
Pembimbing II : Kamaliah, M.Si
Kata Kunci : Jenis-Jenis Tumbuhan, Tumbuhan Obat, Obat Tradisional

Tumbuhan obat tradisional adalah tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat untuk mengobati berbagai penyakit. Sejak dahulu, tumbuhan obat telah digunakan masyarakat Indonesia untuk mengobati berbagai jenis penyakit yang dideritanya baik bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan maupun pedesaan. Masyarakat di desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue, telah mengenal dan merasakan obat-obatan alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Masyarakat setempat meramu dan meraciknya sendiri atas dasar pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun oleh generasi sebelumnya. Tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan, bagian tumbuhan, cara pengolahan dan bagaimana cara penggunaan obat tradisional yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sampel dalam penelitian ini yaitu 40 orang responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu tahap reduksi data dan penyajian data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa jenis tumbuhan yang telah dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat di Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue berjumlah 28 spesies. Rata-rata bagian tumbuhan yang digunakan untuk obat tradisional yaitu daun sebesar 92,85% dan rimpang/tubuh 7,14%. Rata-rata pengolahan tumbuhan obat di desa Pulau Bengkalak yaitu diremas sebesar 39%, ditumbuk sebesar 17,07%, dirajang sebesar 2%, digiling sebesar 7,31%, direbus sebesar 12%, di lumatkan sebesar 4,8% dan dijemur sebesar 2% dan Penggunaan obat tradisional di desa Pulau Bengkalak yaitu dengan cara dioleskan pada bagian luka dan yang sakit sebesar 38% dan dengan cara diminum yaitu sebesar 62%.

ABSTRACT

Name : Nurhalisa
NIM : 180703053
Study Program : Biology
Thesis Title : Types of Medicinal Plants in Bengkak Island Village
South Teupah District, Simeulue Regency
Advisor I : Muslich Hidayat, M.Si
Advisor II : Kamaliah, M.Si
Keywords : Types of Plants, Medicinal Plants, Traditional Medicines

Traditional medicinal plants are plants that can be used as medicine to treat various diseases. Since ancient times, medicinal plants have been used by the people of Indonesia to treat various types of ailments, both for people who live in urban and rural areas. The people in Bengkak Island village, Teupah Selatan District, Simeulue, have known and experienced natural medicines derived from plants. The local people concoct and mix it themselves on the basis of experiences passed down from generation to generation by previous generations. The purpose of the research in this thesis is to find out the types of plants, parts of plants, how to process them and how to use traditional medicines by the people in Pulau Bengkalak Village, Teupah Selatan District, Simeulue Regency. The research approach used in this research is descriptive qualitative research, the sample is 40 respondents. Data collection techniques in this study were interviews, observation and documentation. The data analysis technique in this study is the data reduction and data presentation stages. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that there are 28 species of medicinal plants that have been used as medicinal plants on Bengkalak Island, Teupah Selatan District, Simeulue Regency. The average part of the plant used for traditional medicine is the leaves of 92,8% and rhizome/body 7,14 %. The average processing of medicinal plants in the village of Bengkalak Island was 39% kneaded, 17,07% pounded, 2% chopped, 7,31% ground, 12% boiled, 4,8% moss and drying in the sun by 2% and the use of traditional medicine in the village of Bengkalak Island, namely by applying it to the wound and the sick by 38% and by drinking it by 62%.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk-Nya dalam menyelesaikan proposal dengan judul **“Jenis-jenis Tumbuhan Obat di Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue”** Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi adalah salah satu persyaratan untuk mendapat gelar sarjana di Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis dapat menyelesaikan skripsi tidak lepas dari doa dan usaha kedua orang tua yaitu, ayahanda Rahimsyah dan ibunda Yusmaini tercinta yang tulus diberikan kepada penulis. Maka pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan ucapan terimakasih banyak kepada :

1. Dr. IR. M. Dirhamsyah, M.T., IPU, sebagai Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, para wakil Dekan Fakultas Sains dan Teknologi beserta seluruh staf-stafnya.
2. Muslich Hidayat, M.Si selaku Ketua Prodi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan sekaligus pembimbing I yang telah memberikan arahan, saran dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Kamaliah M. Si selaku Pembimbing II dalam penulisan skripsi yang telah memberikan arahan, saran dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Rizky Ahadi, M.Pd selaku penguji I pada penulisan skripsi ini yang telah memberi arahan kritikan.
5. Raudhah Hayatillah, M.Sc selaku penguji II pada penulisan skripsi ini.
6. Syafrina Sari Lubis, M.Si selaku Sekretaris Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

7. Ayu Nirmala Sari, M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam menulis.
8. Ilham Zulfahmi, M.Si, Lina Rahmawati M.Si, Feizia Huslina, M.Sc, Dianita Harahap M.Si, selaku Dosen Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Firman Arhas, M.Pd dan Noviana, S,Pd selaku Staf Prodi telah membantu segala keperluan mahasiswa.
10. Terima kasih juga kepada abang saya Aldi Mahyura dan Agus Wanda yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam menyusun skripsi ini.
11. Terima kasih kepada Herianto, S.Pd, Hidayatun Husna, S.Hum, Risa Wahyuni, S.H, Mona Lisa, Cut Hudia, Fatiya Rizka Ifdhila, Melda Amalia dan teman-teman Biologi 2018 yang telah membantu penulis dan yang telah banyak memberikan semangat serta dukungan selama ini.
12. Terima Kasih kepada seluruh masyarakat Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue yang telah banyak membantu dalam menjadi responden pada penelitian saya sehingga, skripsi saya berjalan dan lancar dan selesai dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas doa, bantuan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Semoga segala do'a dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis berharap adanya kritikan dan saran bersifat membangun. Harapan penulis sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain terutama untuk penulis sendiri.

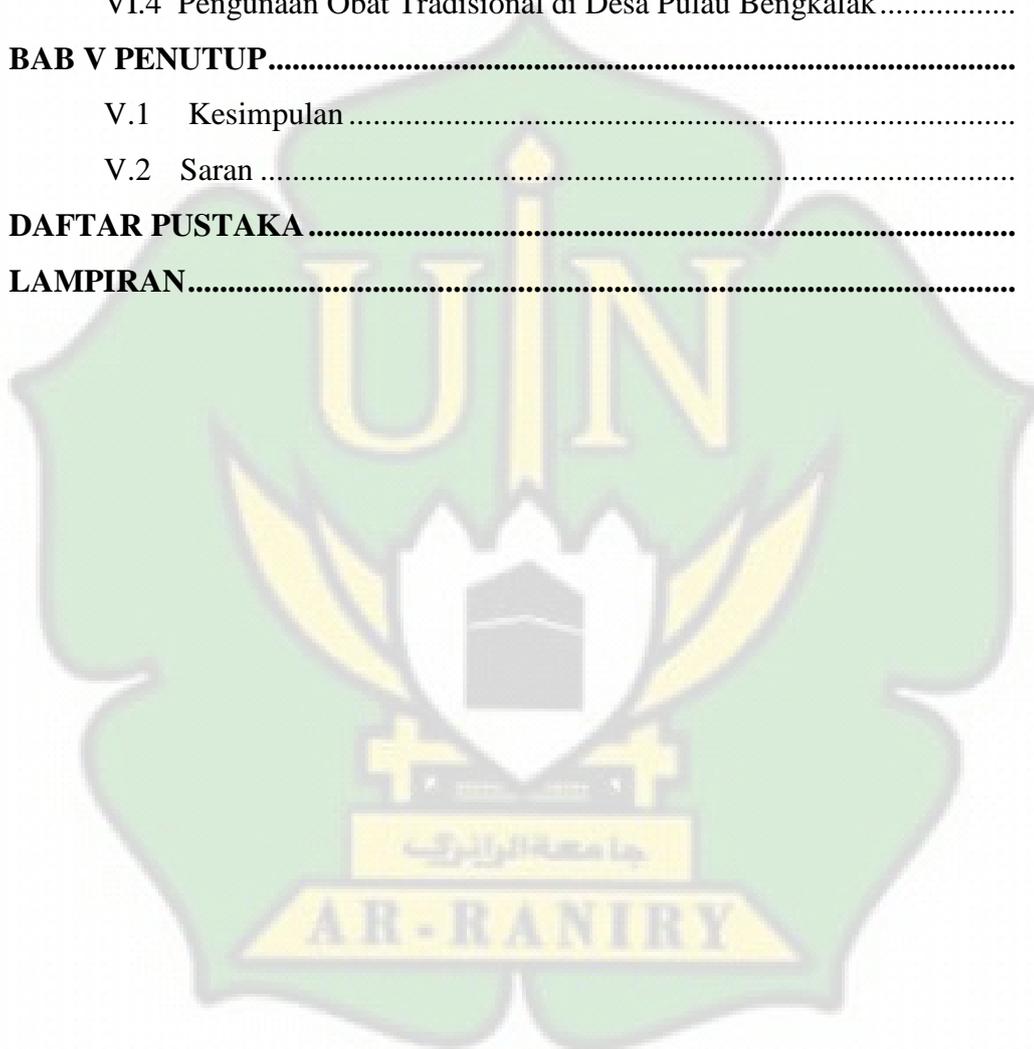
Banda Aceh, 5 Desember 2022
Penulis

Nurhalisa

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| LEMBAR PENGESAHAN | i |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI..... | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | ii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| I.1 Latar Belakang..... | 1 |
| I.2 Rumusan Masalah..... | 5 |
| I.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| I.4 Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORITIS..... | 7 |
| II.1 Tumbuhan Obat di Indonesia..... | 7 |
| II.1.1 Kondisi Tanaman Obat di Indonesia..... | 7 |
| II.1.2 Pengertian Tumbuhan Obat..... | 9 |
| II.1.3 Jenis Tumbuhan Yang Berpotensi Dimanfaatkan Obat | 10 |
| II.1.4 Bagian-Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat . | 13 |
| II.1.5 Pengolahan Tanaman Obat..... | 16 |
| II.1.6 Pemanfaatan Tumbuhan Obat | 17 |
| II.1.7 Keuntungan Penggunaan Tumbuhan Obat..... | 19 |
| II.2 Desa Pulau Bengkalak | 23 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 24 |
| III.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian | 24 |
| III.2 Waktu dan Tempat Penelitian..... | 24 |
| III.3 Populasi dan Sampel..... | 25 |
| III.4 Jenis Data..... | 26 |

| | |
|--|-----------|
| III.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 27 |
| III.5 Teknik Analisis Data | 27 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 29 |
| IV.1 Jenis-Jenis Tumbuhan Obat di Desa Pulau Bengkalak..... | 29 |
| IV.2 Bagian Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Pulau Bengkalak | 60 |
| IV.3 Cara Pengelohan dari Tumbuhan Obat di Desa Pulau Bengkalak. | 63 |
| VI.4 Penggunaan Obat Tradisional di Desa Pulau Bengkalak | 70 |
| BAB V PENUTUP | 78 |
| V.1 Kesimpulan | 78 |
| V.2 Saran | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA | 79 |
| LAMPIRAN..... | 86 |

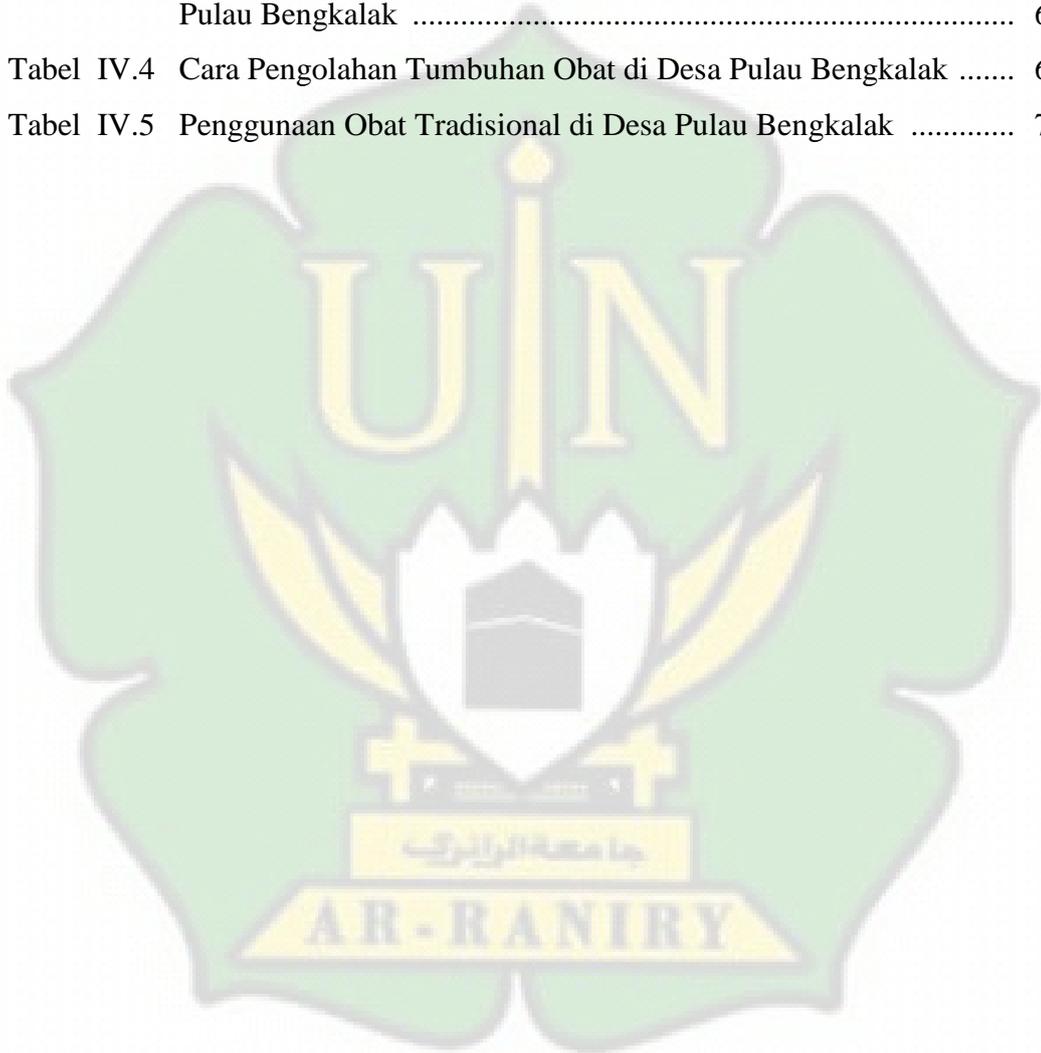


DAFTAR GAMBAR

| | | |
|--------------|--|----|
| Gambar IV.1 | Tumbuhan Paku Resam | 32 |
| Gambar IV.2 | Tumbuhan Bungo Kuning | 33 |
| Gambar IV.3 | Tumbuhan Durian Betawi (Lando) | 34 |
| Gambar IV.4 | Tumbuhan Alongoi Batu | 35 |
| Gambar IV.5 | Tumbuhan Beto Balal | 36 |
| Gambar IV.6 | Tumbuhan Sari Botong | 37 |
| Gambar IV.7 | Jahe | 38 |
| Gambar IV.8 | Kunyit | 39 |
| Gambar IV.9 | Tumbuhan Simanai | 40 |
| Gambar IV.10 | Tumbuhan Sidingin | 41 |
| Gambar IV.11 | Tumbuhan Mahkota Dewa | 42 |
| Gambar IV.12 | Tumbuhan Inai | 43 |
| Gambar IV.13 | Tumbuhan Jarak | 44 |
| Gambar IV.14 | Tumbuhan Sirih | 45 |
| Gambar IV.15 | Tumbuhan Biawe | 46 |
| Gambar IV.16 | Tumbuhan Silagur | 47 |
| Gambar IV.17 | Tumbuhan Jari Angau | 48 |
| Gambar IV.18 | Tumbuhan Sugi-Sugi | 49 |
| Gambar IV.19 | Tumbuhan Putri Malu | 50 |
| Gambar IV.20 | Tumbuhan Kerina | 51 |
| Gambar IV.21 | Tumbuhan Tumatafek | 52 |
| Gambar IV.22 | Tumbuhan Lema Bila (Tala Hitam) | 53 |
| Gambar IV.23 | Tumbuhan Pegagan | 54 |
| Gambar IV.24 | Tumbuhan Melu..... | 55 |
| Gambar IV.25 | Tumbuhan Pepaya | 56 |
| Gambar IV.26 | Tumbuhan Simani..... | 57 |
| Gambar IV.27 | Tumbuhan Cirik Babi | 58 |
| Gambar IV.28 | Tumbuhan Dolok-Dokok..... | 59 |
| Gambar IV.29 | Diagram Persentase Penggunaan Bagian Tumbuhan di Desa Pulau Bengkalak | 63 |
| Gambar IV.30 | Diagram Persentase Pengolahan Bagian Tumbuhan di Desa Pulau Bengkalak | 69 |
| Gambar IV.31 | Daun Sidingin a. Daunnya di tumbuk. b. Daun diletakkan dikening | 70 |
| Gambar IV.32 | Daun Alongoi Batu di Haluskan di Tangan | 70 |
| Gambar IV.33 | Daun Paku Resam di Remas | 70 |
| Gambar IV.34 | Kunyit dirajang-rajang..... | 34 |
| Gambar IV.35 | Diagram Persentase Penggunaan Bagian Tumbuhan di Desa Pulau Bengkalak | 77 |

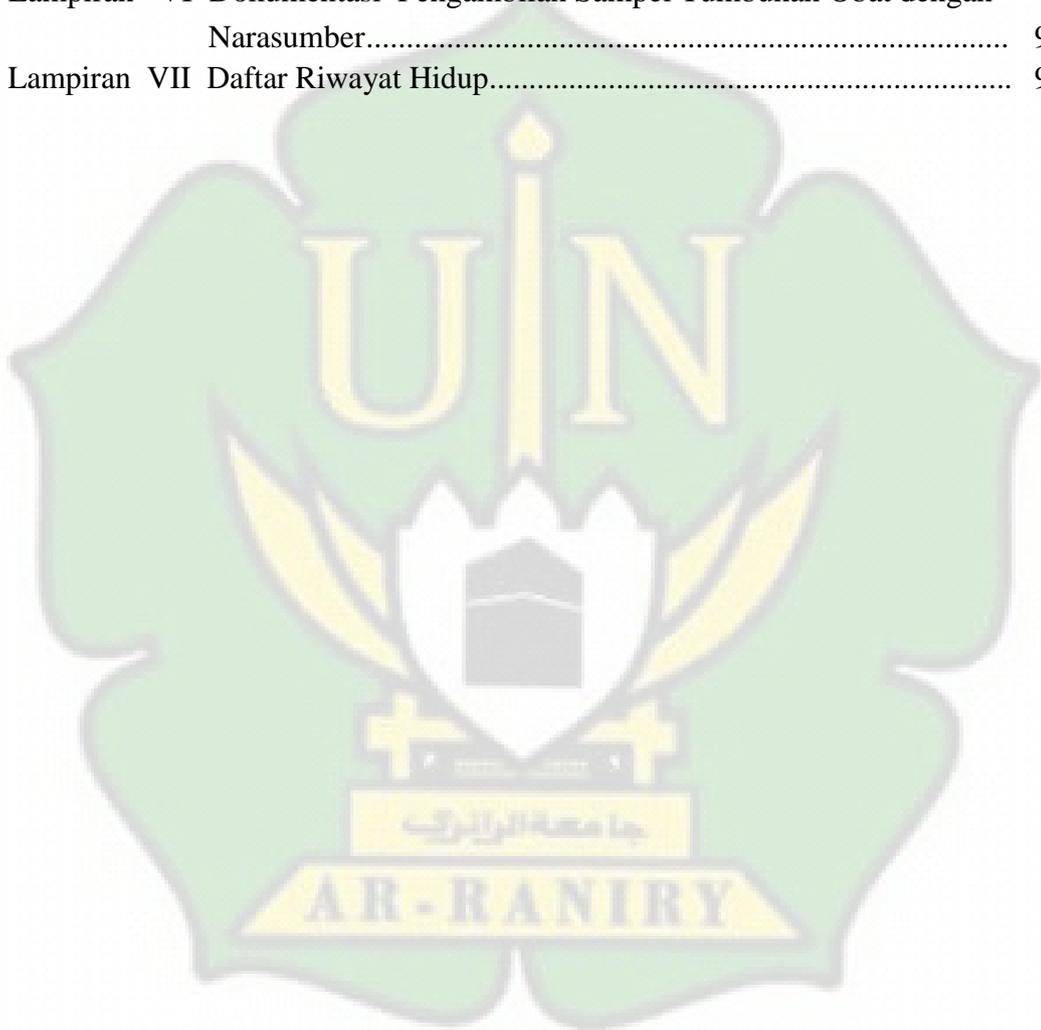
DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel IV.1 | Karakteristik Responden di Desa Pulau Bengkalak | 29 |
| Tabel IV.2 | Jenis-jenis Tumbuhan Obat di Desa Pulau Bengkalak | 30 |
| Tabel IV.3 | Bagian-bagian Tumbuhan Obat Yang di Gunakan di Desa Pulau Bengkalak | 61 |
| Tabel IV.4 | Cara Pengolahan Tumbuhan Obat di Desa Pulau Bengkalak | 64 |
| Tabel IV.5 | Penggunaan Obat Tradisional di Desa Pulau Bengkalak | 72 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran I Surat Keputusan Dosen Pembimbing..... | 86 |
| Lampiran II Surat Izin Penelitian | 87 |
| Lampiran III Surat Balasan Penelitian..... | 88 |
| Lampiran IV Biodata Narasumber | 89 |
| Lampiran V Dokumentasi Wawancara Dengan Narasumber..... | 92 |
| Lampiran VI Dokumentasi Pengambilan Sampel Tumbuhan Obat dengan Narasumber..... | 94 |
| Lampiran VII Daftar Riwayat Hidup..... | 98 |



BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang beriklim tropis menyimpan berbagai jenis tumbuhan obat (Karyanton, 2018) yang berkhasiat sebagai obat dan dihuni oleh berbagai suku dengan pengetahuan pengobatan tradisional yang berbeda, bahwa Indonesia memiliki lebih dari 30.000 jenis tumbuhan, dengan 25% atau sekitar 7.500 jenis telah dilaporkan mempunyai khasiat herbal atau tanaman obat. Namun sampai saat ini, hanya sekitar 1.200 spesies yang telah dimanfaatkan untuk bahan baku obat tradisional atau jamu (PT. Sido Muncul 2015). Penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku obat-obatan sudah dilakukan oleh manusia sejak dikenalnya proses meramu dan masih berlangsung hingga kini. Penggunaan tumbuhan obat ini kerap digunakan oleh orang banyak karena relatif memiliki efek samping yang kecil dan lebih murah bila dibandingkan dengan obat-obatan sintetis. Tumbuhan obat tersebut lebih banyak dipilih masyarakat sebagai bahan alternatif pengganti obat-obatan kimia yang relatif mahal harganya (Yassir, 2018).

Tumbuhan obat tradisional, adalah tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat untuk mengobati berbagai penyakit. Sejak dahulu, tumbuhan obat telah digunakan masyarakat Indonesia untuk mengobati berbagai jenis penyakit yang dideritanya baik bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan maupun pedesaan. Berbagai ramuan dari daun, akar, buah, kayu dan umbi-umbian telah digunakan sejak lama untuk mendapatkan kesehatan dan menyembuhkan berbagai penyakit, yang dikenal sebagai pengobatan herbal (Yassir, 2018). Semakin tersohornya istilah *back to nature*, semakin mendorong pemanfaatan herba yang berefek terhadap kesehatan serta semakin sering dilakukannya kajian atau studi terkait herba oleh para ilmuwan. Menurut Aswarina (dalam Yassir, 2018) hutan tropis yang sangat luas beserta keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya merupakan sumber daya alam yang tak ternilai harganya. Indonesia juga dikenal sebagai gudangnya tumbuhan obat (*herbal*) sehingga mendapat julukan *live laboratory* (Yusnidar, dkk, 2020).

Berbagai macam obat yang tertera pada resep dokter bahan bakunya berasal dari tumbuhan liar yang tumbuh di hutan, dua puluh lima persen produk farmasi yang beredar dan diperdagangkan bahan bakunya berasal dari hutan banyak perusahaan-perusahaan farmasi telah melirik pengetahuan penduduk lokal dalam memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat dan melihat peluang tersebut untuk menghasilkan produk obat-obatan seperti perusahaan jamu yang lagi berkembang pesat dewasa ini (Yassir, 2018). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 381/Menkes/SK/III/2007 Tentang Kebijakan Obat Tradisional menyatakan bahwa Indonesia juga memiliki sekitar 400 suku bangsa (etnis dan subetnis). Masing Masing etnis dan subetnis memiliki berbagai pengetahuan yang diwariskan dari generasi ke generasi, diantaranya pengetahuan tradisional di bidang pengobatan dan obat-obatan. Jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk obat-obatan jumlahnya amatlah banyak. Bagian tumbuhan yang digunakan juga berbeda-beda bergantung pada jenis. Akar, batang, daun, dan buah, kadang-kadang mempunyai fungsi pengobatan yang berlainan bahkan tidak jarang, beberapa bagian digunakan secara bersamaan (Sopandi, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Yusniar, dkk (2020) tentang jenis-jenis tanaman obat sebagai obat tradisional menemukan 75 jenis obat yang digunakan sebagai obat-obatan oleh masyarakat Kemukiman Pante Bahagia Kecamatan Paya Bakong Kabupaten Aceh Utara yang termasuk ke dalam 32 familia. Bagian dari tanaman obat yang dimanfaatkan yaitu akar, umbi, rimpang, ranting, batang, daun, bunga, biji dan buah dengan dengan cara pengolahan yang bervariasi. Pada penelitian ini, kunyit digunakan untuk obat maag, dimana kunyit diolah menjadi minuman yang dapat diminum untuk menyembuhkan penyakit maag. Tumbuhan daun dewa juga salah satu tumbuhan yang digunakan di desa tersebut sebagai salah satu obat tradisional, obat yang bisa digunakan untuk daun dewa yaitu sebagai obat diare.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pianika (2018) jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Desa Alur Punti adalah mengkudu, pegagan, sambiloto, tapak dara, sirsak, lidah buaya, dan mahkota dewa, ciplukan, cocor bebek, daun dewa, seledri, asoka, katuk, pacar air, jengger ayam, kembang merak, patah tulang, tembelean, bakung putih, alang-alang, putri

malu, pandan, pepaya, serai, kemangi, jahe merah, melati, mawar, kunyit putih, kencur, belimbing wuluh, jambu air, kembang sepatu. Pengolahan bagian tumbuhan dilakukan dengan cara direbus, jus, seduh, dan ditumbuk halus. Pada penelitian ini kunyit digunakan sebagai salah satu obat tradisional yang dapat menyembuhkan sembelit, cara mengolahnya kunyit dilumatkan kemudian direbus dengan air lalu tambahkan sedikit air asam jawa, masak selama 5 menit, kemudian disaring dan diminum 3 kali sehari. Tumbuhan daun dewa yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk obat stroke, daun dewa direbus kemudian diminum secara rutin. Daun pepaya juga digunakan sebagai obat penurunan darah tinggi, cara meracik daun pepaya yaitu dengan memotong kecil-kecil daun pepaya dan mencuci dengan bersih dari getah, daun pepaya yang sudah dibersihkan dan dihaluskan terlebih dahulu, kemudian disaring, air saringan daun pepaya dapat langsung diminum (Pianika, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Yassir (2018) Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ditemukan 46 spesies dari 30 famili jenis tumbuhan obat tradisional yang dapat dimanfaatkan di Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara. Pada penelitian ini kunyit pada bagian rimpang dimanfaatkan oleh untuk penyakit batuk berdahak, kunyit ditumbuk kemudian dicampur dengan sedikit air jeruk nipis, diseduh dengan air hangat lalu disaring, dan ditambah sedikit gula, kemudian diminum. Daun pepaya pada penelitian ini dijadikan sebagai minuman untuk penambah nafsu makan, dimana daun pepaya direbus dan yang bagian mukanya dan disaring untuk diminum. Tumbuhan daun dewa digunakan sebagai obat kanker payudara, daun dewa dihaluskan dibuat seperti jus, hasil dari daun dewa tersebut, disaring kemudian diminum dengan rutin.

Setiap daerah memiliki cara berbeda pemanfaatan tanaman obat, ini dikarenakan setiap daerah memiliki jenis tumbuhan obat yang berbeda, cara pengolahan berbeda pula. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan salah satu penggunaan tumbuhan kunyit yang dimanfaatkan untuk menyembuhkan luka, di mana inang kunyit ditumbuk dan dioleskan di bagian tubuh yang terluka dan ini belum ada di penelitian terdahulu. Tumbuhan lain yang digunakan oleh obat yaitu daun pepaya di Desa Pulau Bengkalak digunakan sebagai salah satu alternatif ibu-ibu desa

setempat untuk memperlancarkan air susu ibu (ASI), dimana daun pepaya direbus, kemudian airnya disaring dan diminum saat pagi dan malam hari dan daun dewa di desa pulau bengkalak digunakan sebagai obat gula, dimana buah dari tumbuhan dewa, parut dan airnya disaring, dan dicampur dengan sedikit air hangat kemudian diminum setiap hari, dari penjelasan tersebut bahwa penggunaan daun pepaya dan daun dewa belum ada penelitian terdahulu.

Salah satu tumbuhan yang digunakan sebagai obat, dan tumbuhan ini jarang digunakan di daerah lainnya, yaitu tumbuhan daun paku resam. Daun paku resam biasanya digunakan sebagai tanaman hias di daerah lainnya, namun di Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue, tumbuhan paku resam digunakan sebagai obat untuk menurunkan panas badan dan obat batuk. Daun paku resam direbus dan diminum secara rutin, untuk menyembuhkan penyakit tersebut.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan masyarakat di Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kab, Simeulue, bahwa masyarakat yang berjumlah 508 orang masyarakat, terdiri dari laki-laki 267 orang dan perempuan 241 orang, kebanyakan dari itu masih menggunakan atau memanfaatkan tumbuhan di sekitar pemukiman sebagai obat tradisional dalam kehidupan sehari-hari mereka. Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue terdapat satu puskesmas pembantu (PUSTU) yang jarang digunakan sehingga masyarakat lebih memilih untuk berobat ke tabib atau menggunakan tumbuhan herbal sebagai obat alternatif.

Masyarakat di desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue, telah mengenal beberapa jenis tumbuhan sebagai obat tradisional dari dulu. Masyarakat setempat meramu dan meraciknya sendiri atas dasar pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun oleh generasi sebelumnya. Racikan tersebut bisa berupa jamu atau ramuan yang wujudnya berupa rebusan atau seduhan sederhana yang kemudian dikenal masyarakat sebagai obat tradisional. Desa Pulau Bengkalak tersebut terdapat 8 orang tabib yang terus menggunakan atau pemanfaatan obat tradisional untuk diberikan kepada masyarakat yang sakit di Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kab, Simeulue. Sebagai obat alternatif diantaranya untuk bagaimana

dapat mengobati berbagai macam penyakit seperti: diare, asma, demam, luka bakar, luka robek, mual, muntaber, malaria, batuk, serta dan lain-lain sebagainya.

Namun sejauh yang peneliti temui bahwa masyarakat di Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten, Simeulue belum semua mengetahui secara keseluruhan jenis-jenis dan manfaat tanaman obat tradisional yang ada di desa, dan hanya sebagian kecil saja masyarakat dan tabib desa yang mengetahui jenis-jenis dan manfaat dari tanaman-tanaman tersebut sebagai obat tradisional yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, perlu dokumentasi atau dilestarikan, agar pengetahuan tentang penggunaan tanaman obat tradisional ini tidak hilang ke anak cucu selanjutnya, karena desa pulau bengkalak sangat banyak tumbuhan-tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai obat tradisional.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Jenis-Jenis Tumbuhan Obat di Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis tumbuhan obat berkhasiat yang digunakan oleh masyarakat di Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue?
2. Bagian tumbuhan apa yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue?
3. Bagaimana cara Pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat di Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue?
4. Bagaimana cara Penggunaan obat tradisional yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan berkhasiat yang digunakan oleh masyarakat di Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.
2. Untuk mengetahui bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.
3. Untuk mengetahui cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat di Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue
4. Untuk mengetahui cara penggunaan obat tradisional yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue?

I.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik dan berkualitas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberi informasi tentang tumbuhan sebagai obat tradisional pada masyarakat secara umum dan khususnya masyarakat Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.
 - b. Sebagai pedoman dan informasi bagi penulis untuk melaksanakan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

II.1 Tumbuhan Obat di Indonesia

Indonesia secara alami dihuni oleh tidak kurang dari 35.000 jenis tumbuhan berbunga. Jenis-jenis asli ini menyebar tidak merata di kepulauan Indonesia, karena curah hujan dan keadaan tanah yang berbeda-beda sesuai dengan keragaman alami. Dari berbagai jenis tumbuhan asli itu, banyak yang sudah dimanfaatkan (Sastrapradja, 2012).

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat lengkap. Indonesia menjadi negara pengobatan herbal terbaik di dunia. Beragam jenis tumbuhan obat dapat tumbuh dengan subur di negara kita. Tumbuhan obat menjadi bahan utama dalam pembuatan jamu dan obat-obatan herbal yang tidak memiliki efek samping signifikan ketika mengkonsumsinya. Cara pemanfaatan tumbuhan obat yang praktis dan mudah. Sebelumnya sangat dikenal oleh nenek moyang kita pada zaman dahulu, khususnya di Indonesia tumbuhan obat yang digunakan menjadi herbal alami, sering disebut dengan jamu. Di Indonesia tumbuhan obat juga sering dikategorikan sebagai tanaman biofarmaka. Tanaman biofarmaka mencakup 15 jenis tanaman yang meliputi, jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, temukunci, dlingo/dringo, kapulaga, mengkudu/pace, mahkota dewa, kejobeling, sambiloto, dan lidah buaya (Kementrian Pertanian, 2014).

II.1.1 Kondisi Tanaman Obat di Indonesia

Alam diciptakan bagi manusia dan kehidupannya, tidak terkecuali telah dikaruniai pula alam ini dengan berbagai tanaman berkhasiat sebagai obat. Indonesia yang sebenarnya merupakan gudangnya tanaman obat di dunia. Ribuan jenis tanaman tumbuh subur hampir disetiap kepulauan di Indonesia. Hal ini didukung oleh kondisi bangsa Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau dan beragam suku serta tersedianya flora terlebih lagi dengan beragamnya fonnasi hutan Indonesia, seperti dataran rendah, dataran tinggi, rawa, dan pantai. Indonesia memiliki kekayaan keanekaragaman hayati yang luar biasa, yaitu

40.000 jenis tumbuhan. Dari jumlah tersebut 1.300 diantaranya digunakan sebagai obat tradisional. Berdasarkan potensi ini produk obat tradisional Indonesia dapat dikembangkan secara luas (Kementerian Pertanian, 2014).

Jika dilihat dari keragaman floranya, cukup banyak jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat. Penggunaan obat tradisional atau jamu di Indonesia terus meningkat, ditandai dengan bertambah banyaknya industri jamu atau farmasi yang memproduksi obat tradisional atau jamu. Di lain pihak penggunaan obat tradisional atau jamu di masyarakat masih banyak yang belum terbukti sehingga menimbulkan keraguan tentang mutu, khasiat dan kegunaannya. Penggunaan tumbuhan obat sangat banyak macamnya, ada yang dipergunakan sebagai obat kuat (tonikum), sebagai obat penyakit maupun tujuan untuk mempercantik diri (kosmetika). Tetapi pengenalan tentang tanaman obat masih terlalu sedikit, apalagi untuk memanfaatkan dalam bentuk segar atau dalam bentuk lainnya (Sastrapradja, 2012).

Tumbuhan obat tradisional di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting terutama bagi masyarakat di daerah pedesaan yang fasilitas kesehatannya masih sangat terbatas. Nenek moyang kita mengenal obat-obatan tradisional yang berasal dari tumbuhan di sekitar pekarangan rumah maupun yang tumbuh liar di semak belukar dan hutan-hutan. Masyarakat sekitar kawasan hutan memanfaatkan tumbuhan obat yang ada sebagai bahan baku obat-obatan berdasarkan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang diwariskan secara turun-temurun. Jadi peranan tumbuhan obat sangat terbatas pada sekelompok daerah tertentu dan pada keadaan tertentu, serta dipengaruhi pula oleh kepercayaan tertentu serta mantra mantra yang diyakini mempunyai kekuatan penyembuh bila dikerjakan oleh orang-orang tertentu seperti dukun. Pemerintah menganjurkan agar setiap tanah kosong diwujudkan menjadi apotek hidup. Jika keluarga petani atau masyarakat umumnya mengetahui benar-benar tentang nilai-nilai tanaman yang selain sangat bermanfaat bagi penyembuhan berbagai penyakit juga banyak dibutuhkan oleh berbagai industri obat-obatan, tentunya akan segera mengembangkannya dengan mudah dan penuh keberhasilan (Syamsiah, 2014).

Bangsa Indonesia dipacu untuk berlomba dengan kerusakan atau hilangnya sumber daya alam dan pengetahuan tradisional yang belum dikaji terutama

mengenai tumbuhan obat. Dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dan kompleks, membuat sumber daya alam bisa dieksploitasi yang menyebabkan kepunahan jenis-jenis tumbuhan, ditambah lagi dengan semakin rusaknya alam. Adanya modernisasi budaya dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat (Syamsiah, 2014). Saat ini, masih banyak tanaman berkhasiat obat yang tumbuh liar dan belum terolah. Populasinya tersebar di berbagai tempat mulai dari tegalan, hutan, kebun, persawahan, pekarangan, hingga pertamanan kota.

II.1.2 Pengertian Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat adalah tanaman khusus yang berkhasiat sebagai obat. Biasanya di lingkungan pedesaan setiap rumah memiliki tanaman-tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan pengobatan herbal atau yang biasa dikenal sebagai “apotek hidup”. Tanaman-tanaman obat yang ada di perumahan antara lain lidah buaya, kunyit, kencur, dan mangkokan, dan lain-lain. Tidak sedikit mereka mengusahakan tanaman obat sebagai usaha keluarga. Jadi, selain untuk pengobatan dalam keluarga juga dapat menambah penghasilan keluarga (Suparni & Wulandari, 2012).

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang digunakan sebagai obat, baik yang ditanam langsung maupun secara liar. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk di rimu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit. Tumbuhan obat adalah tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu, tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digulatinakan sebagai bahan pemula bahan baku obat. Tumbuhan obat adalah segala jenis tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat baik dalam membantu memelihara kesehatan maupun pengobatan suatu penyakit. Tumbuhan obat sangat erat kaitannya dengan pengobatan tradisional, karena sebagian besar pendayagunaan tumbuhan obat belum didasarkan pada pengujian klinis laboratorium, melainkan lebih berdasarkan pada pengalaman penggunaan (Yuni, 2011).

Sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia telah mengenal dan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam

menanggulangi masalah kesehatan yang dihadapinya. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat merupakan warisan budaya bangsa yang diturunkan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan merupakan keterampilan secara turun-temurun yang diwariskan oleh generasi sebelumnya dan berlanjut ke generasi selanjutnya (Rizki, 2011).

Tumbuhan obat merupakan spesies tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat obat, yang dapat dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu:

- a. Tumbuhan obat tradisional: merupakan spesies tumbuhan yang memiliki pengetahuan oleh masyarakat mempunyai khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional.
- b. Tumbuhan obat modern, merupakan tumbuhan yang secara ilmiah mengandung bahan atau senyawa bioaktif dan penggunaannya mendapatkan pertanggung jawaban pihak medis.
- c. Tumbuhan obat potensial, yaitu spesies tumbuhan yang diduga mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat tetapi belum secara ilmiah atau penggunaannya sebagai bahan obat tradisional sulit ditelusuri.

Menurut Hidayatullah (2005) pemanfaatan tumbuhan sebagai obat didasarkan pada pengalaman sehari-hari masyarakat di suatu tempat, karena itu perbedaan lokasi dapat menyebabkan perbedaan jenis yang dimanfaatkan meskipun pada famili tumbuhan yang sama.

II.1.3 Jenis Tumbuhan yang Berpotensi Dimanfaatkan Obat

Indonesia dikenal sebagai sumber bahan baku obat-obatan tropis yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai macam penyakit. Begitu pula Indonesia merupakan salah satu negara pengguna tumbuhan obat terbesar di dunia bersama negara lain di Asia, seperti Cina dan India. Pemanfaatan tanaman sebagai obat-obatan juga telah berlangsung ribuan tahun yang lalu. Namun penggunaannya belum terdokumentasi dengan baik (Susiarti, 2015).

Masyarakat Indonesia sudah mengenal obat dari jaman dahulu, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Seiring meningkatnya pengetahuan jenis penyakit, semakin meningkat juga pengetahuan tentang pemanfaatan

tumbuhan untuk obat-obatan, namun demikian sering terjadi pemanfaatan yang dilakukan secara berlebihan sehingga populasinya di alam semakin menurun pemanfaatan tumbuhan sebagai obat sudah seumur dengan peradaban manusia. Tumbuhan adalah penghasil bahan kimia yang memiliki sejuta manfaat termasuk untuk obat berbagai penyakit. Kemampuan meracik tumbuhan berkhasiat obat dan jamu merupakan warisan turun temurun dan mengakar kuat di masyarakat. Kelebihan dari pengobatan dengan menggunakan ramuan tumbuhan secara tradisional tidak adanya efek samping yang ditimbulkan seperti yang terjadi pada pengobatan modern (Susiarti, 2015).

Menurut Siswanto (1997), dalam Nursiyah (2013) jenis tanaman obat yang sering dibudidayakan oleh masyarakat adalah tanaman obat yang penanaman dan pemeliharaan mudah dilakukan dan tidak membutuhkan tempat-tempat penanaman yang khusus atau cara menanamnya sangat mudah dan efisien tempat. Tanaman obat tersebut juga mudah diramu sebagai obat tradisional. Tanaman yang sering dibudidayakan oleh masyarakat adalah jenis tanaman yang sering digunakan atau dimanfaatkan. Masyarakat sudah mengenal tanaman tersebut, baik dalam pemanfaatan sebagai obat, dan meramu pun mudah dilakukan, sehingga tanaman tersebut sering dibudidayakan oleh masyarakat.

Menurut Purwanto (2016) Beberapa jenis tumbuhan unggulan nasional Indonesia yang umum digunakan sebagai obat tradisional dan telah melewati uji penelitian atau tahap uji klinis yaitu :

a. Salam *Syzygium polyanthum*

Tumbuhan alam merupakan yang kaya akan kandungan kimia. Pada bidang farmakologi Tiongkok dan pengobatan tradisional lainnya, disebutkan bahwa tanaman ini berdaun wangi dan bisa memperbaiki sirkulasi tubuh. Efek farmakologi pada salam diperoleh dari penggunaan daun, kulit, batang, buah, dan akarnya. Khasiat dan manfaat dari herbal salam yaitu, dapat mengobati kencing manis, diare, kudis, dan sakit maag.

b. Sambiloto *Andrographis paniculata*

Sambiloto *Andrographis paniculata* termasuk tumbuhan yang masuk ke dalam Famili Acanthaceae. Efek farmakologi dari tumbuhan ini

diperoleh dari seluruh bagian tanamannya. Khasiat dari tumbuhan tersebut adalah sering digunakan untuk mengobati infeksi, menurunkan demam, serta menghambat pertumbuhan trofosit plasenta.

c. Jahe *Zingiber officinale*

Jahe merupakan tanaman yang bersifat pedas, merangsang selaput lendir perut besar dan usus, serta mengurangi rasa sakit. Selain itu, jahe merah bisa memperkuat khasiat obat lain yang dicampurkan. Tanaman jahe merah mempunyai beberapa khasiat dan manfaat antara lain dapat mengobati batuk, luka lecet, gatal-gatal, gigitan ular, dan dapat juga digunakan sebagai obat kuat.

d. Temulawak *Curcuma xanthorrhiza*

Temulawak merupakan tanaman yang termasuk dalam Famili Zingiberaceae. Tanaman ini dikenal dapat mengobati berbagai macam penyakit seperti hepatitis, sakit maag, sembelit, dan dapat juga memperlancar Air Susu Ibu (ASI).

e. Cabe Jawa *Piper retrofractum*

Cabe jawa merupakan tanaman yang termasuk dalam Famili Piperaceae. Cabe jawa bersifat dingin, menghilangkan sakit, menghentikan pendarahan, serta mengatur siklus menstruasi.

f. Jati Belanda *Guazuma ulmifolia L*

Jati Belanda dikenal dengan nama jati londo atau jati sabrang. Bagian yang digunakan untuk obat herbal adalah daun, buah, biji, dan kulit dalamnya. Khasiat dan manfaat herbal jati belanda adalah mengatasi beberapa penyakit seperti sembelit, batuk, dan dapat juga digunakan untuk menurunkan berat badan.

Tumbuhan obat terdiri dari beberapa macam habitus. Dalam botani, penggunaan habitus digunakan untuk menggambarkan suatu penampilan umum atau arsitektur suatu tumbuhan. Menurut Tjitrosoepomo (2013) habitus dari spesies tumbuhan dapat dibagi kedalam beberapa kelompok, yaitu: Herba adalah tumbuhan yang tak berkayu dengan batang yang lunak dan berair, Pohon adalah tumbuhan yang tinggi besar, batang berkayu dan bercabang jauh dari permukaan tanah, Semak adalah tumbuhan yang tak seberapa besar, batang berkayu,

bercabang-cabang dekat permukaan tanah atau malahan dalam tanah, Perdu adalah tumbuhan berkayu yang tidak seberapa besar dan bercabang dekat dengan permukaan.

Spesies yang paling banyak ditemui untuk mendapatkan jenis tumbuhan obat adalah jenis herba dimana memiliki Ciri batangnya lunak karena tidak membentuk kayu. termasuk ke dalam tumbuhan jenis rumput-rumputan, sayuran seperti bayam dan katuk juga tumbuhan berbunga dengan warna merah atau putih. Tumbuhan herba telah banyak dimanfaatkan sebagai obat untuk mengobati berbagai penyakit . Identifikasi tumbuhan herba serta khasiat yang dimiliki, dilakukan dengan pustaka (kunci identifikasi) atau studi literatur (Makalalag, 2014). Beberapa tumbuhan herbal yang memiliki zat pahit seperti brotowali (*Tinospora crisa*) dan juga tumbuhan herba berbau aromatik seperti sirih (*Piper betle*) merupakan tumbuhan herba yang berkhasiat obat (Kurdi, 2011).

II.1.4 Bagian-Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat

Pemanfaatan tumbuhan berpotensi obat dapat menggunakan satu atau seluruh bagian tumbuhan. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat adalah umbi, batang, daun, pucuk, akar, buah, dan bunga. Bagian-bagian tersebut dapat digunakan secara langsung sebagai obat maupun harus melalui beberapa proses pengolahan kemudian digunakan sebagai obat (Tudjuka et al., 2014). Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat yaitu bagian daun, sedangkan yang paling sedikit digunakan yaitu bagian bunga, batang, ranting, dan tunas.

Menurut Kurdi (2011), Pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat obat sudah lama dimiliki oleh nenek moyang kita dan hingga saat ini telah banyak yang terbukti secara ilmiah. Pemanfaatan tumbuhan obat Indonesia akan terus meningkat mengingat kuatnya keterkaitan bangsa Indonesia terhadap tradisi kebudayaan memakai jamu. Tanaman obat adalah tanaman yang salah satu, beberapa atau seluruh bagian tanaman tersebut mengandung zat atau bahan aktif yang berkhasiat bagi kesehatan.

Obat tradisional sebagai obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun-temurun berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan dan

kebiasaan setempat, baik bersifat *magic* (spontan, kebetulan) maupun tradisional. Bagian (organ) tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional (Nasrudin, 2015) yaitu:

a. Akar (*Radix*)

Untuk simplisia bisa dari tanaman rumput, perdu, dan tanaman berkayu. simplisia akar dikumpulkan ketika proses pertumbuhannya berhenti. Contohnya akar aren untuk memperlancar buang air besar, akar pepaya untuk membasmi cacing yang merugikan dalam tubuh dan akar pule untuk mengobati hipertensi.

b. Batang (*Caulis*)

Batang merupakan salah satu organ tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai bahan pembuatan obat herbal. Contohnya batang brotowali sebagai obat rematik, menurunkan panas dan mengurangi resiko kencing manis. Batang pulosari digunakan sebagai obat untuk masalah keputihan dan haid.

c. Daun (*Folium*)

Daun adalah jenis simplisia yang sering digunakan dalam pembuatan obat herbal. Simplisia tersebut berupa daun segar atau kering dan dapat berupa pucuk daun seperti the atau daun tua seperti salam. Contohnya daun cincau digunakan untuk mencegah terjadinya kanker dan tumor ganas. Daun ciplukan berkhasiat untuk meredakan batuk dan daun jinten berkhasiat untuk menurunkan demam.

d. Kulit Kayu (*Cortex*)

Kulit kayu merupakan bagian terluar dari batang pada tanaman. Contohnya Kulit kayu manis untuk memperlancarkan sirkulasi pembuluh darah arteri dan meningkatkan kinerja otot jantung. Kulit secang manfaatnya sebagai obat mual, diare dan juga muntah.

e. Bunga (*Flos*)

Bunga yang digunakan sebagai simplisia dapat berupa bunga tunggal atau majemuk. Contohnya bunga matahari Bunga ini biasanya dikonsumsi untuk menurunkan hipertensi, sakit gigi, kanker lambung, sakit kepala, nyeri lambung dan payudara, hingga nyeri saat haid. Bunga

mawar Selain untuk kecantikan, mawar yang dikonsumsi dapat memperlancar haid, untuk mengobati keputihan, campak, radang usus, rematik, sakit kepala, serta kesehatan kulit lainnya.

f. Buah (*Fructus*)

Buah untuk simplisia biasanya dikumpulkan setelah masak. Contohnya Pisang Dapat menurunkan resiko kanker, asma, menurunkan tekanan darah, meningkatkan kesehatan jantung, melancarkan peredaran darah, membantu pencernaan pada usus, menjaga kesehatan mata, dan menormalkan fungsi jantung. Mangga dapat mengurangi dehidrasi dan memperlancar sirkulasi darah karena mengandung vitamin A, E, dan C, bertindak sebagai desinfektan, dapat membersihkan darah, dan mengobati berbagai penyakit dan gangguan kesehatan lain seperti bau badan yang tidak sedap, dan menurunkan panas tubuh saat demam. Mangga juga mampu membantu dalam proses pengobatan penyakit kulit seperti bisul, borok, dan lain sebagainya.

g. Biji (*Semen*)

Biji biasanya dikumpulkan dari buah yang telah masak. Contohnya Biji delima sarat akan zat antioksidan dan vitamin C. Mengonsumsi biji delima akan meningkatkan kadar oksigen dalam darah yang bermanfaat untuk mencegah penggumpalan darah serta memperlancar sirkulasi darah. Biji jintan memiliki sifat antiseptik dan zat besi. Mengonsumsinya baik untuk mendukung kesehatan pencernaan, fungsi hati, ginjal, dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Kandungan bahan kimia pada tumbuhan obat (Mastuti, 2016) yaitu :

1) Alkaloid

Alkaloid adalah hasil metabolit sekunder mengandung nitrogen yang berjumlah lebih dari 15.000 dan dijumpai di sekitar 20% spesies tumbuhan berpembuluh. Atom nitrogen biasanya bagian dari cincin heterosiklik, cincin yang mengandung atom nitrogen dan karbon. Alkaloid adalah kelompok yang memiliki efek farmakologis pada hewan vertebrata.

2) Fenolik

Tumbuhan menghasilkan banyak produk sekunder yang mengandung gugus fenol. Senyawa ini dikelompokkan ke dalam senyawa fenolik yang jumlahnya hampir mencapai 10.000. Beberapa senyawa fenol larut dalam pelarut organik, beberapa adalah glikosida dan asam karboksilat yang larut air dan sejumlah besar lainnya adalah polimer yang tidak larut.

3) Terpenoid

Terpen merupakan *class* metabolit sekunder yang terbesar, umumnya tidak larut dalam air, konstituen minyak esensial, lipid yang disintesis dari asetil KoA atau dari intermediet glikolisis melalui lintasan asam mevalonat. Semua terpen disusun oleh unit isopren ber-C5. Pada suhu tinggi terpen dapat didekomposisi menjadi unit-unit isopren. Terpen diklasifikasikan berdasarkan jumlah unit isopren.

II.1.5 Pengolahan Tanaman Obat

Cara pengolahan setiap jenis tanaman obat berbeda-beda sesuai dengan penyakit yang diderita, ada yang dikonsumsi langsung dan ada yang melalui proses pengolahan seperti direbus, dikeringkan, dll. Menurut Ismi (2018), masyarakat dalam mengolah tumbuhan obat sangat beragam, diantaranya yaitu dengan cara direbus, ditumbuk, diperas, dan tanpa diolah. Berdasarkan penggunaannya, masyarakat lebih banyak mengolah tumbuhan obat dengan cara direbus, sedangkan yang paling sedikit diolah dengan cara diperas. Pengolahan tumbuhan obat dengan cara direbus bertujuan agar kandungan zat yang berkhasiat di dalam tanaman dapat larut ke dalam air. Tanaman obat yang berukuran besar harus dipotong terlebih dahulu sebelum direbus dengan air hingga mendidih, sedangkan air yang digunakan dalam perebusan harus bening, tidak berbau, tidak berasa, dan tidak berwarna.

Menurut (Dewi, 2017) cara pemakaian banyak dengan cara direbus dan cara pemakaian sedikit dengan cara ditekan. Selama proses pengolahan, warga desa mengolah tanaman tersebut dengan cara direbus kemudian diambil sari

tanamannya. Biasanya bagian utama ramuan herbal ini hanya menggunakan satu jenis tanaman (tunggal). Jenis tanaman yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahan obat tradisional dapat dengan mudah dibuat hanya dengan merebus, merebus atau membakar bagian tanaman yang digunakan. Daun, kulit kayu, batang, akar dan buah digunakan sebagai bagian dari tanaman.

Cara penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat sangat beragam diantaranya dengan cara diminum, ditempel, dioles, di kumur-kumur dan dimakan. Cara penggunaan yang banyak digunakan yaitu dengan cara diminum, hampir semua tumbuhan obat yang ditemukan dalam penggunaannya direbus, namun ada juga yang . Cara penggunaan yang paling sedikit yaitu dengan cara kumur-kumur. Masyarakat setempat meyakini bahwa dengan cara diminum penyakit yang mereka rasakan akan sembuh dan mempunyai reaksi yang begitu cepat dibandingkan dengan cara dioles, ditempel maupun yang lainnya (Dewi, 2017).

II.1.6 Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Yuliarti, 2010). Obat tradisional sebagai obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun-temurun berdasarkan resep nenek moyang, adat istiadat,kepercayaan, dan kebiasaan setempat, baik bersifat magis maupun pengetahuan tradisional. Bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pengobatan adalah akar (*radix*), rimpang (*rhizoma*), batang (*caulis*), buah (*fructus*), daun (*folia*), dan bunga (*flos*).

Dalam penelitian (Lee et al., 2018) ia mengutip keterangan bahwa 80% populasi dunia masih bergantung pada obat-obatan tradisional untuk memenuhi kebutuhan perawatan kesehatan utama mereka dan hampir 25% dari obat-obatan modern berasal dari alam, banyak diantaranya berasal dari penggunaan tradisional. Penggunaan obat-obatan tradisional umumnya terpengaruh oleh aksesibilitas ketersediaan dan penerimaan pelayanan perawatan kesehatan.

Terutama, di daerah terpencil di negara berkembang, tanaman obat dapat membentuk satu-satunya sumber perawatan kesehatan yang tersedia.

Terkait dengan sejarah perkembangan manusia, pengetahuan terkait pengetahuan tentang penyembuhan penyakit mulai beragam. Sesuai dengan budaya, kemampuan bangsa, lingkungan, serta ragam flora dan fauna yang ada. Pengolahan tumbuhan obat sebelum dikonsumsi, dapat berbagai macam cara. Mulai dari daun atau bunga yang direbus, sari yang diperas dari daun dan tapal yang dapat diperoleh dari akar atau kulit kayu atau juga bahan simplisia yakni bahan alam yang digunakan sebagai bahan obat yang belum mengalami proses apapun kecuali dikeringkan (Kesehatan RI, 2018)

Keuntungan obat tradisional yang langsung dirasakan oleh masyarakat adalah kemudahan untuk memperolehnya dan bahan bakunya dapat ditanam di pekarangan sendiri, murah dan dapat diramu sendiri di rumah, sehingga hampir setiap orang Indonesia pernah menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit atau kelainan yang timbul pada tubuh selama hidupnya, baik ketika masih bayi, anak-anak maupun setelah dewasa. Penggunaan tumbuhan obat tetap besar di masyarakat karena manfaatnya secara langsung dapat dirasakan secara turun-temurun, walaupun mekanisme kerjanya secara ilmiah masih belum banyak diketahui. Selain manfaat yang dirasakan, penggunaan tumbuhan obat pun dilatarbelakangi sulitnya jangkauan fasilitas kesehatan, terutama di daerah-daerah pedesaan yang terpencil. Pengetahuan terkait penggunaan dan pemanfaatan tumbuhan obat ini adalah warisan budaya bangsa berdasarkan pengalaman, yang secara turun-temurun telah diwariskan oleh generasi terdahulu kepada generasi berikutnya termasuk generasi saat ini. Pengenalan ini sebagai upaya antisipasi pengaruh globalisasi saat ini dalam mengikis budaya pemanfaatan tumbuhan obat yang telah dipertahankan dalam waktu lama dan terus terwariskan dari generasi ke generasi, atau simpelnya adalah pemanfaatan tumbuhan obat tidak boleh terkikis oleh zaman.

Pengetahuan terkait penggunaan dan pemanfaatan tumbuhan obat ini adalah warisan budaya bangsa berdasarkan pengalaman, yang secara turun-temurun telah diwariskan oleh generasi terdahulu kepada generasi berikutnya termasuk generasi saat ini. Pengenalan ini sebagai upaya antisipasi pengaruh globalisasi saat ini

dalam mengikis budaya pemanfaatan tumbuhan obat yang telah dipertahankan dalam waktu lama dan terus terwariskan dari generasi ke generasi, atau simpelnya adalah pemanfaatan tumbuhan obat tidak boleh terkikis oleh zaman.

II.1.7 Keuntungan Penggunaan Tumbuhan Obat

Tumbuhan sangat banyak manfaatnya bagi kehidupan, karena di samping sebagai sumber makanan juga dapat sebagai obat. Kadang-kadang untuk menyembuhkan suatu penyakit tidak hanya dapat disembuhkan dengan pengobatan modern, tetapi juga disembuhkan dengan menggunakan dari tanaman obat-obat berkhasiat.

Dibandingkan obat-obat modern, memang tumbuhan obat memiliki beberapa kelebihan, antara lain : efek sampingnya relatif rendah, dalam suatu ramuan dengan komponen berbeda memiliki efek saling mendukung, pada satu tanaman memiliki lebih dari satu efek farmakologi serta lebih sesuai untuk penyakit-penyakit metabolik dan degeneratif (Katno dan Pramono, 2015) yaitu :

- a. Efek Samping Tumbuhan Obat Relatif Kecil Bila Digunakan Secara Benar dan Tepat.

Obat tradisional/tanaman obat akan bermanfaat dan aman jika digunakan dengan tepat, baik takaran, waktu dan cara penggunaan, pemilihan bahan serta penyesuaian dengan indikasi tertentu.

1) Ketepatan Takaran/Dosis

Daun seledri *Apium graveolens* telah diteliti dan terbukti mampu menurunkan tekanan darah, tetapi pada penggunaannya harus berhati-hati karena pada dosis berlebih (overdosis) dapat menurunkan tekanan darah secara drastis sehingga jika penderita tidak tahan dapat menyebabkan syok. Oleh karena itu dianjurkan agar jangan mengkonsumsi lebih dari 1 (satu) gelas perasan seledri untuk sekali minum. Buah mentimun, takaran yang diperbolehkan tidak lebih dari 2 (dua) biji besar untuk sekali makan.

2) Ketepatan Waktu Penggunaan

Sekitar tahun 1980-an terdapat suatu kasus di salah satu rumah sakit bersalin, beberapa pasien mengalami kesulitan persalinan akibat

mengonsumsi jamu cabe puyang sepanjang masa (termasuk selama masa kehamilan). Setelah dilakukan penelitian, ternyata jamu cabe puyang mempunyai efek menghambat kontraksi otot pada binatang percobaan. Kesulitan melahirkan pada ibu-ibu yang mengonsumsi cabe puyang mendekati masa persalinan karena kontraksi otot uterus dihambat terus-menerus, sehingga memperkokoh otot tersebut dalam menjaga janin didalamnya. Sebaliknya jamu kunir asem bersifat *abortivum* sehingga mungkin dapat menyebabkan keguguran bila dikonsumsi pada awal kehamilan. Wanita hamil minum jamu cabe-puyang di awal kehamilan (antara 1-5 bulan) untuk menghindari resiko keguguran dan minum jamu kunir-asem saat menjelang persalinan untuk mempermudah proses persalinan.

3) Ketepatan Cara Penggunaan

Daun kecubung *Datura metel* telah diketahui mengandung alkaloid turunan tropan yang bersifat bronkodilator (dapat memperlebar saluran pernafasan) sehingga digunakan untuk pengobatan penderita asma. Penggunaannya dengan cara dikeringkan lalu digoreng dan dibuat rokok serta dihisap (seperti rokok). Akibat kesalahan informasi yang diperoleh atau salah fahaman bahwasanya secara umum penggunaan tumbuhan obat secara tradisional adalah direbus lalu diminum air seduhannya; maka jika hal itu diperlakukan terhadap daun kecubung, akan terjadi keracunan karena tingginya kadar alkaloid dalam darah. Orang Jawa menyebutnya 'mendem kecubung' dengan salah satu tandanya midriasis, yaitu mata membesar.

4) Ketepatan Pemilihan Bahan Secara Benar

Berdasarkan pustaka, tanaman lempuyang ada 3 (tiga) jenis, yaitu lempuyang emprit *Zingiber amarican* lempuyang gajah *Zingiber zerumbert* dan lempuyang wangi *Zingiber aromaticum*. Lempuyang emprit dan lempuyang gajah berwarna kuning berasa pahit dan secara empiris digunakan untuk menambah nafsu makan; sedangkan lempuyang wangi berwarna lebih putih (kuning pucat) rasa tidak pahit dan berbau lebih harum, banyak digunakan sebagai komponen jamu

pelangsing. Kenyataannya banyak penjual simplisia yang kurang memperhatikan hal tersebut, sehingga kalau ditanya jenisnya hanya mengatakan yang dijual lempuyang tanpa mengetahui apakah lempuyang wangi atau yang lain.

5) Ketepatan Pemilihan Tumbuhan Obat Untuk Indikasi Tertentu

Kenyataan dilapangan ada beberapa tumbuhan obat yang memiliki khasiat empiris serupa bahkan dinyatakan sama (efek sinergis). Sebaliknya untuk indikasi tertentu diperlukan beberapa jenis tumbuhan obat yang memiliki efek farmakologis saling mendukung satu sama lain (efek komplementer). Walaupun demikian karena sesuatu hal, pada berbagai kasus ditemui penggunaan tumbuhan obat tunggal untuk tujuan pengobatan tertentu. Misalnya seperti yang terjadi sekitar tahun 1985, terdapat banyak pasien di salah satu rumah sakit di Jawa Tengah yang sebelumnya mengkonsumsi daun keji beling. Pada pemeriksaan laboratorium dalam urine-nya ditemukan adanya sel-sel darah merah (dalam jumlah) melebihi normal. Hal ini sangat dimungkinkan karena daun keji beling merupakan diuretik kuat, sehingga dapat menimbulkan iritasi pada saluran kemih. Akan lebih tepat bagi mereka jika menggunakan daun kumis kucing *Ortosiphon stamineus* yang efek diuretiknya lebih ringan dan dikombinasi dengan daun tempuyung *Sonchus arvensis* yang tidak mempunyai efek diuretik kuat tetapi dapat melarutkan batu ginjal berkalsium.

b. Adanya efek komplementer dan atau sinergisme dalam ramuan obat tradisional/komponen bioaktif tanaman obat

Dalam suatu ramuan tumbuhan obat umumnya terdiri dari beberapa jenis tumbuhan obat yang memiliki efek saling mendukung satu sama lain untuk mencapai efektivitas pengobatan. Formulasi dan komposisi ramuan tersebut dibuat setepat mungkin agar tidak menimbulkan kontra indikasi, bahkan harus dipilih jenis ramuan yang saling menunjang terhadap suatu efek yang dikehendaki. Sebagai ilustrasi dapat dicontohkan bahwa suatu formulasi terdiri dari komponen utama sebagai unsur pokok dalam tujuan pengobatan, asisten sebagai unsur pendukung atau penunjang, ajudan untuk membantu menguatkan

efek serta pesuruh sebagai pelengkap atau penyeimbang dalam formulasi. Setiap unsur bisa terdiri lebih dari 1 jenis tumbuhan obat, sehingga komposisi tumbuhan obat lazimnya cukup kompleks.

c. Pada Satu Tanaman Bisa Memiliki Lebih Dari Satu Efek Farmakologi

Zat aktif pada tanaman obat umumnya dalam bentuk metabolit sekunder, sedangkan satu tanaman bisa menghasilkan beberapa metabolit sekunder; sehingga memungkinkan tanaman tersebut memiliki lebih dari satu efek farmakologi. Efek tersebut ada kalanya saling mendukung (seperti pada daun kumis kucing), tetapi ada juga yang seakan-akan saling berlawanan atau kontradiksi (seperti pada akar kelembak). Sebagai contoh misalnya pada rimpang temulawak *Curcuma xanthoriza* yang disebutkan memiliki beberapa efek farmakologi, antara lain : sebagai anti inflamasi (anti radang), anti hiperlipidemia (penurun lipid darah), kolagogum (merangsang pengeluaran produksi cairan empedu), hepatoprotektor (mencegah peradangan hati) dan juga stomakikum (memacu nafsu makan). Jika diperhatikan setidaknya ada 2 efek yang kontradiksi, yaitu antara anti hiperlipidemia dan stomakikum. Bagaimana mungkin bisa terjadi pada satu tanaman, terdapat zat aktif yang dapat menurunkan kadar lemak/kolesterol darah sekaligus dapat bersifat memacu nafsu makan. Hal serupa juga terdapat pada tanaman kelembak *Rheum officinale* yang telah diketahui mengandung senyawa antrakuinon bersifat non polar dan berfungsi sebagai laksansia (urus-urus/pencahar); tetapi juga mengandung senyawa tanin yang bersifat polar dan berfungsi sebagai astringent/pengelat dan bisa menyebabkan konstipasi untuk menghentikan diare. Lain lagi dengan buah mengkudu *Morinda citrifolia* yang pernah populer karena disebutkan dapat untuk pengobatan berbagai macam penyakit.

d. Obat tradisional lebih sesuai untuk penyakit-penyakit metabolik dan degeneratif

Sebagaimana diketahui bahwa pola penyakit di Indonesia (bahkan di dunia) telah mengalami pergeseran dari penyakit infeksi (yang terjadi sekitar tahun 1970 ke bawah) ke penyakit-penyakit metabolik degeneratif (sesudah tahun 1970 hingga sekarang). Hal ini seiring dengan laju perkembangan tingkat ekonomi dan peradaban manusia yang ditandai dengan pesatnya perkembangan

ilmu dan teknologi dengan berbagai penemuan baru yang bermanfaat dalam pengobatan dan peningkatan kesejahteraan umat manusia. Pada periode sebelum tahun 1970-an banyak terjangkit penyakit infeksi yang memerlukan penanggulangan secara cepat dengan menggunakan antibiotika (obat modern). Pada saat itu jika hanya menggunakan tumbuhan obat atau Jamu yang efeknya lambat, tentu kurang bermakna dan pengobatannya tidak efektif. Sebaliknya pada periode berikutnya hingga sekarang sudah cukup banyak ditemukan turunan antibiotika baru yang potensialnya lebih tinggi sehingga mampu membasmi berbagai penyebab penyakit infeksi.

II.2 Desa Pulau Bengkalak

Desa Pulau Bengkalak berada di kecamatan Teupah selatan, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh memiliki luas wilayah sekitar 232 Ha. pada tahun 1991 Desa Pulau Bengkalak resmi menjadi desa definitif. Desa Pulau Bengkalak merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah kemungkinan Batu Berlayar yang berjarak kurang lebih dari 11 kilometer dari pusat pemerintahan Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue. Desa Pulau Bengkalak terdiri dari 3 dusun, yaitu : Dusun Samorita, Dusun Indah Jaya, dan Dusun Lhok Siron, dengan jumlah penduduk 447 jiwa dan sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan sebagian kecil berprofesi sebagai nelayan, pedagang kios dan Pegawai Negeri Sipil (Kantor Desa Pulau Bengkalak,2022).

Adapun batas-batas wilayah Pulau Bengkalak adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara: Berbatasan dengan laut
- 2) Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kota Batu
- 3) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Lataling
- 4) Sebelah Barat: Berbatasan dengan PDKS

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Djarm'an Satori (2011) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Selain itu, Sugiyono (2012) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang Identifikasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.

III.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.

III.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Ridwan dalam Buchari Alma (2015) Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Melihat pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh masyarakat Desa Pulau Bengkalak di seluruh divisi yaitu sebanyak 508 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti Riduwan (2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016). Alasan meggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016).

Sampel dalam penelitian ini adalah tumbuhan yang dijadikan masyarakat sebagai obat tradisional yang ditemukan pada lokasipenelitian, dengan jumlah masyarakat desa Pulau Bengkalak adalah 605 KK. Arikunto (2015) memberikan ancer-ancer untuk penentuan sampel yaitu jika subjek lebih besar dari 100 maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau tergantung setidaknya:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Subjek yang diambil adalah 10% yaitu mengingat kemampuan peneliti dalam melihat waktu, tenaga, serta dan karena beresiko hanya ditanggung oleh peneliti. Sedangkan pengambilan sampel responden dilakukan dengan cara

Purposive Sampling sehingga peneliti mengambil 40 orang masyarakat yang mengetahui jenis-jenis, pengolahan dan penggunaan tanaman sebagai obat tradisional di desa Pulau Bengkalak, Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.

III.4 Jenis Data

Data yang diambil dalam tahap pelaksanaan penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1) Data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya,

data primer yang akan peneliti temukan yaitu terdapat pada instrumen wawancara sebagai responden. Dalam melakukan proses wawancara, peneliti menggunakan alat perekam berupa telepon genggam atau Handphone dan alat tulis berupa 1 buah buku dan 2 buah pulpen serta lembaran pertanyaan wawancara. Alat perekam dan alat tulis ini penulis manfaatkan untuk merekam dan mencatat seluruh isi dari hasil wawancara sebagai bahan primer dan instrumen penelitian.

2) Data Sekunder, ialah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang sesuai dengan objek penelitian, skripsi, dan jurnal. Data sekunder tersebut, dapat dibagi menjadi :

a. Bahan primer

Bahan primer merupakan bahan utama yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini dan diperoleh dari data desa Pulau Bengkalak yang terkait dengan objek penelitian.

b. Bahan Sekunder

Bahan sekunder merupakan bahan yang memperjelas data primer, yaitu seperti buku-buku dan tulisan-tulisan ilmiah yang

berkaitan dengan objek penelitian ini. Peneliti memperoleh data dari buku-buku, jurnal-jurnal, hasil penelitian, dan artikel yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti.

III.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan untuk pengumpulan informasi tentang tanaman obat, peneliti akan menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara langsung terhadap tumbuhan obat, observasi dilakukan dengan bantuan tabib desa yang akan menunjukkan langsung dimana tumbuhan-tumbuhan yang dapat dijadikan obat, dan dijelaskan secara ringkas
2. Wawancara ini digunakan agar mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung dari subjek penelitian terkait dengan jenis-jenis, bagian, pengolahan dan penggunaan tanaman sebagai obat tradisional di desa Pulau Bengkalak, Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue
3. Dokumentasi adalah data berupa foto tumbuhan obat yang sebagai bukti penelitian yang peneliti lakukan dan mengidentifikasi jenis tumbuhan menggunakan Aplikasi Plant Identifier.

III.6 Teknik Analisis Data

Analisa data dapat diartikan sebagai proses penguatan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan (Bakri, 2002). Dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi yang rinci tentang situasi, interaksi, peristiwa orang dan peristiwa yang teramati, pikiran, sikap, dan keyakinan, atau petikan-petikan dokumen.

Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumen, maka selanjutnya dianalisis tahap sebagai berikut:

1. Tahap reduksi data

Pada tahap ini peneliti membaca, mempelajari dan menelaah data yang telah diperoleh dari wawancara tentang apa saja jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat, bagian tumbuhan apa yang digunakan sebagai obat

tradisional, bagaimana cara pengolahan tumbuhan obat dan bagaimana cara penggunaan obat tradisional yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue yang kemudian direduksi. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis data yang mengacu kepada proses menajamkan, menggolongkan, membuang data yang tidak perlu dan menganalisis data mentah yang diperoleh dari lapangan. Semua data diperoleh sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Penyajian data

Tahap ini dilakukan dengan mendeskripsikan dengan menampilkan data dalam bentuk tabel grafik dan gambar



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1 Jenis-Jenis Tumbuhan Obat di Desa Pulau Bengkalak

IV.1.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian responden yang diwawancarai sebanyak 40 orang masyarakat di Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue. Masyarakat yang mengetahui tentang Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat tapi tidak banyak yang mengetahui jenis-jenis, bagian tumbuhan, pengolahan dan penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional, masyarakat umum (bapak-ibu) yang sering menggunakan tumbuhan obat untuk bahan obat tradisional penyakit dan umumnya pada anak yang sakitnya seperti panas dan sakit perut.

Sebanyak 5 orang responden dengan usia rentang 26 tahun hingga 35 tahun, sebanyak 11 orang usia dengan rentang 36 tahun hingga 45 tahun, sebanyak 2 orang dengan rentang usia 46-55 tahun, kemudian 12 orang dengan rentang usia 56-65 tahun, jumlah responden 9 orang dengan rentang usia 66-75 tahun dan terakhir 1 orang dengan usia 85 tahun.

Untuk melihat karakteristik responden di Desa Pulau Bengkalak dapat dilihat pada tabel IV.1 berikut ini.

Tabel IV.1 Karakteristik Responden di Desa Pulau Bengkalak

| No | Umur Responden | Jumlah Orang | Presentase (%) |
|---------------|----------------|--------------|----------------|
| 1 | 26 – 35 | 5 | 12,5% |
| 2 | 36 – 45 | 11 | 27,5% |
| 3 | 46 – 55 | 2 | 5% |
| 4 | 56 – 65 | 12 | 30% |
| 5 | 66 – 75 | 9 | 22,5% |
| 6 | 76 – 85 | 1 | 2,5% |
| Jumlah | | 40 | 100% |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel IV.1 Hasil wawancara terhadap 40 responden di Desa Pulau Bengkalak terdapat kategori umur responden yang bervariasi. Dengan adanya hal ini berarti pengetahuan tentang jenis-jenis tumbuhan obat dapat digunakan untuk

hampir semua kalangan umur hanya terdapat perbedaan intensitas dalam hal untuk mengelolanya sesuai umur. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Pulau Bengkalak yaitu antara lain:

Tabel IV.2 Jenis-Jenis Tumbuhan Obat di Desa Pulau Bengkalak

| No | Nama Lokal | Nama Indonesia | Nama Ilmiah | Manfaat |
|----|-----------------------|----------------|---------------------------------------|--|
| 1 | Paku Resam | Paku rusam | <i>Gleichenia linearis</i> | - Obat sakit kepala - Obat Panas Dalam. |
| 2 | Bungo Kuning | Tahi ayam | <i>Tagetes erecta</i> L | - Obat sakit perut - Obat panas dalam |
| 3 | Durian Betawi (Lando) | Sirsak | <i>Annona muricata</i> L | - Obat sakit Perut - Obat Kolesterol - Obat Asam Urat. |
| 4 | Alongoi Batu | Kirinyuh | <i>Chromolaena odorata</i> L | - Obat Luka luar - Obat Sakit perut |
| 5 | Beto Balal | Lada gunung | <i>Clethra acuminato michx</i> | - Obat malaria - Obat Sakit Perut |
| 6 | Sari Botong | Miyana | <i>Solenostemon scutellarioides</i> L | - Obat Darah Tinggi - Obat untuk menurunkan darah putih |
| 7 | Jahe | Jahe | <i>Zingiber officinale</i> | - Obat Batuk |
| 8 | Kunyit | Kunyit | <i>Curcuma domestica</i> V | - Obat gatal-gatal - Obat luka - Obat maagh - Obat sakit perut. |
| 9 | Simanai | Daun sembung | <i>Blumea balsamifera</i> L | - Obat sakit perut - Obat Asam Urat |
| 10 | Sidingin | Cocor bebek | <i>Kalanchoe pinnata</i> L | - Obat Sakit kepala - Obat Panas dalam |
| 11 | Mahkota Dewa | Mahkota dewa | <i>Phaleria macrocarpa</i> | - Obat flu dan batuk |
| 12 | Inai | Pacar kuku | <i>Lawsonia inermis</i> L | - Obat sakit perut - Obat sakit maag |
| 13 | Jarak | Jarak pagar | <i>Jatropha curcas</i> L | - Obat sakit perut |
| 14 | Sirih | Sirih | <i>Piper betle</i> L | - Obat sakit perut - Obat sakit maag |
| 15 | Piawe | Delima | <i>Punica granatum</i> L | - Obat sakit perut - Obat demam - Obat malaria |

| | | | | |
|----|------------------------|-----------------|-------------------------------------|--|
| 16 | Silaguri | Sidaguri | <i>Sida rhombifolia</i> L | - Obat gatal |
| 17 | Jari Angau | Jeringau | <i>Acorus calamus</i> L | - Untuk membersihkan sisa darah diperut setelah melahirkan |
| 18 | Sugi-Sugi | Rumput knop | <i>Hyptis capitata</i> | - Obat gatal - Obat Luka |
| 19 | Putri Malu | Putri malu | <i>Mimosa pudica</i> L | - Obat bisul - Obat Luka |
| 20 | Kenina | Sambiloto | <i>Andographis paniculate nees</i> | - Obat sakit perut |
| 21 | Tumatafek | Genipa | <i>Genipa americana</i> L | - Obat sakit perut - Obat maag |
| 22 | Lema Bila (Tala Hitam) | Talas hitam | <i>Xanthosama sagittifolium</i> L | - Obat Sakit kepala - Obat pegal linu |
| 23 | Pegagan | Pegagan | <i>Centella asiatica</i> L | - Obat sakit perut - Obat maag |
| 24 | Melu | Mondokaki | <i>Tabernaemontana divaricata</i> L | - Obat Panas - Obat sakit perut |
| 25 | Pepaya | Pepaya | <i>Carica papaya</i> L | - Obat malaria |
| 26 | Simani | Belimbing wuluh | <i>Averrhoa bilimbi</i> L | - Obat asam urat - Obat maag |
| 27 | Cirik Babi | Jatang | <i>Adenostemma labenia</i> L | - Obat luka luar |
| 28 | Dolok-dolok | Senduduk | <i>Melastoma Malabathricum</i> L | - Obat luka Luar |

IV.I.2 Klasifikasi Tumbuhan Obat di Desa Pulau Bengkalak

Jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat di Desa Pulau Bengkalak terdapat 28 jenis tumbuhan dan pemanfaatan tumbuhan tersebut dilakukan dengan beberapa cara antara lain diremas dan dioles. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

1. Tumbuhan Paku Resam



Gambar IV.1 Tumbuhan Paku Resam
Sumber Penelitian. b. Gambar Pendukung (Adam, 2021)

Kingdom : Plantae
Divisi : Pteridophyta
Kelas : Giecheniopsida
Ordo : Gleicheniales
Famili : Gleicheniaceae
Genus : *Gleichenia*
Spesies : *Gleichenia linearis* (Sumber: Adam, 2011).

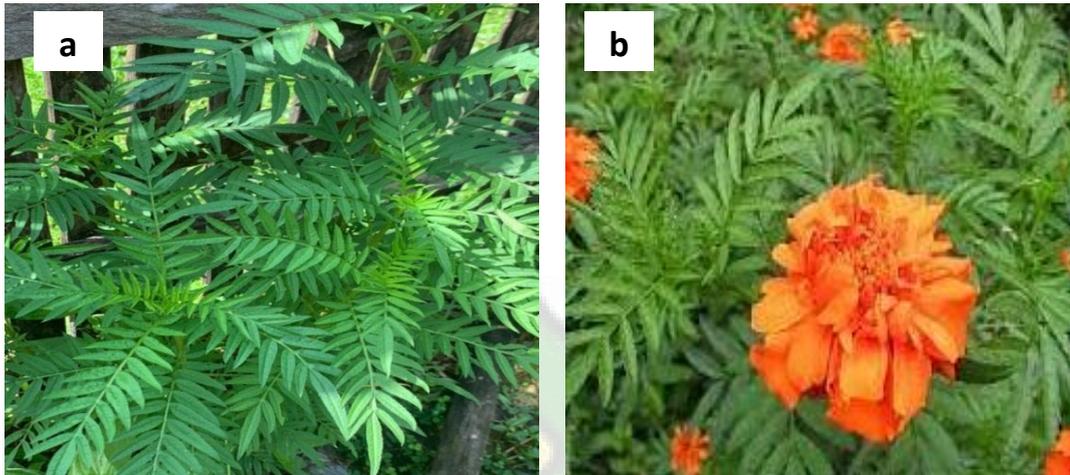
a) Deskripsi

Gleichenia linearis merupakan divisi yang terbukti jelas mempunyai kormus, yang berarti anggota tubuhnya nyata dapat dibedakan dalam tiga bagian dasarnya yaitu akar, batang dan daun. Tumbuhan paku dapat dibedakan menjadi dua bagian utama yaitu organ vegetatif yaitu akar, batang, rimpang dan daun. Pada gambar penelitian ini ciri khas *Gleichenia linearis* memiliki batang tengah daun yang berwarna kuning, daunnya tersusun dengan rapi dan memanjang. Daun yang digunakan sebagai obat yaitu 5 sampai 10 lembar daun yang muda untuk diolah menjadi obat tradisional.

b) Manfaat

Gleichenia linearis pada penelitian digunakan secara umum oleh masyarakat yaitu sebagai obat sakit kepala dan obat panas dalam, dengan cara di oleskan di kening. Pengolahannya dengan mengambil bagian daun yang masih muda agar mudah untuk diolah. Dosis untuk dewasa yang diminum setengah gelas dan untuk anak setengah gelas, tidak ada pengaruh terhadap pengolahan dan tidak ada efek samping.

2. Tumbuhan Bungo Kuning



Gambar IV.2 Tumbuhan Bungo Kuning
Sumber Preneligian. b. Sumber
Pendukung (National Parks Board, 2023)

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledoneae
Ordo : Asterales
Famili : Asteraceae
Genus : *Tagetes*
Spesies : *Tagetes erecta* L (Sumber: National Parks Board, 2013)

a) Deskripsi

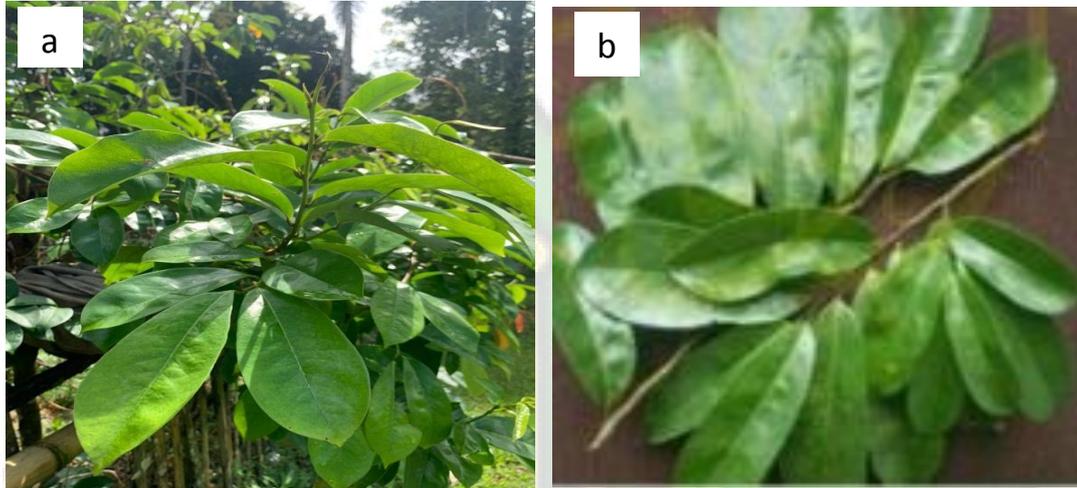
Tagetes erecta L merupakan tanaman perdu, batang tegak, berbentuk segiempat, beralur membujur, bercabang banyak, batang muda berbulu, beruas-ruas, warna hijau keunguan. Daun tumbuh bersilang, berhadapan, ujung runcing, tepi rata. Daun yang digunakan sebagai obat yaitu 5 sampai 8 lembar daun yang muda untuk diolah menjadi obat tradisional.

b) Manfaat

Tagetes erecta L digunakan sebagai obat penambah nafsu makan, penguat tulang, atau lemah lambung. Manfaat yang daun *Tagetes erecta* L yang digunakan oleh masyarakat Desa Pulau Bengkalak yaitu sebagai obat

sakit kepala, sakit perut, dan panas dalam. Umumnya pengguna nya di remas dan dioleskan ke area yang badan yang sakit.

3. Tumbuhan Durian Betawi (Lando)



Gambar IV.3 Tumbuhan Durian Betawi (Lando)
a. Sumber Penelitian. b. Sumber Pendukung
(Purwatresna, 2012)

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledonae
Ordo : Polycarpiceae
Famili : Annonaceae
Genus : *Annona*
Spesies : *Annona muricata* L (Sumber: Purwatresna, 2012)

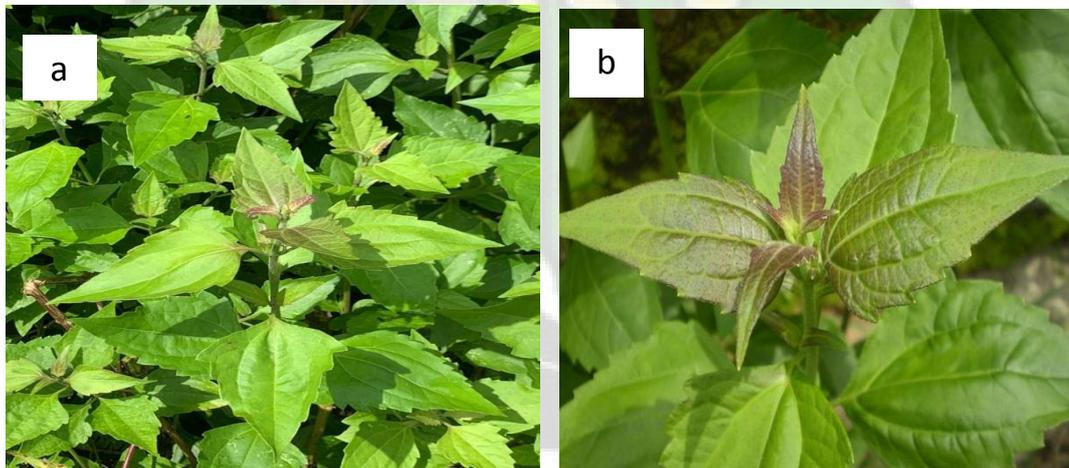
a) Deskripsi

Annona muricata L merupakan pohon yang tinggi memiliki ukuran daun yang besar dan lebar berbentuk bulat telur terbalik. Daun kelopak dan daun mahkota yang terluar pada kuncup tersusun seperti katup, daun mahkota terdalam secara genting. Daun yang digunakan sebagai obat yaitu 5 sampai 7 lembar daun yang muda untuk diolah menjadi obat tradisional.

b) Manfaat

Annona muricata L dimanfaatkan sebagai pengobatan alternatif untuk pengobatan batuk atau flu, yakni dengan mengkonsumsi air rebusan daun sirsak. Bagian yang digunakan durian betawi (londo) adalah daunnya, cara pemanfaatannya daunnya di remas atau ditumbuk kemudian disaring dan diambil sarinya untuk diminum dengan dosis untuk dewasa satu gelas gelas untuk anak-anak satu sendok, tidak ada pengaruh terhadap pengolahan dan efek samping.

4. Tumbuhan Alongoi Batu



Gambar IV.4 Tumbuhan Alongoi Batu
a. Sumber Penelitian. b. Sumber Pendukung (Chakraborty *et al*, 2011)

| | |
|---------|---|
| Kingdom | : Plantae |
| Divisi | : Tracheophyta |
| Kelas | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Asterales |
| Famili | : Asteraceae |
| Genus | : <i>Chromolaena</i> |
| Spesies | : <i>Chromolaena odorata</i> L (Sumber : Chakraborty <i>et al</i> , 2011) |

a) Deskripsi

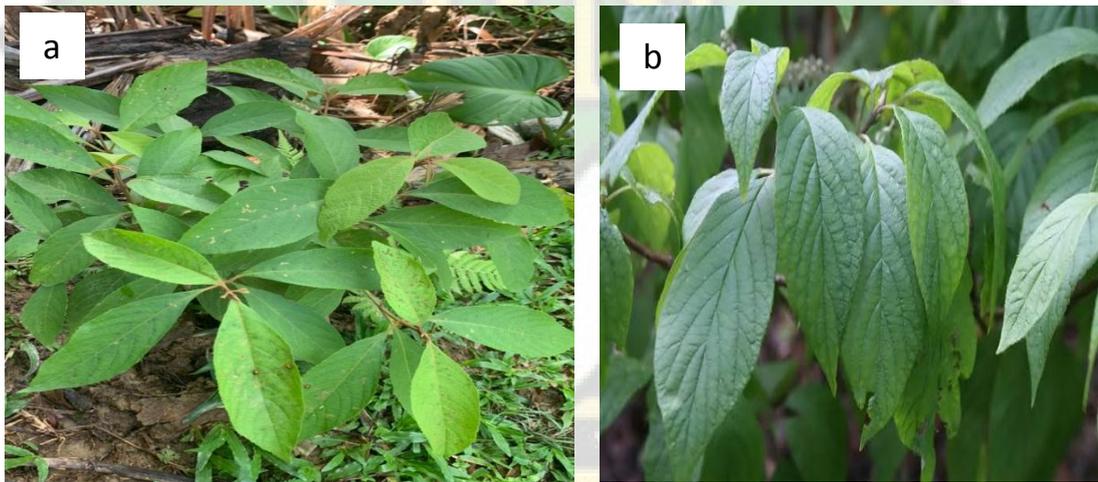
Chromolaena odorata L merupakan spesies berbunga semak dalam

keluarga bunga matahari, memiliki kemampuan mendominasi area dengan sangat cepat. Penggunaan jumlah daun untuk obat tradisional yaitu 5 sampai 8 lembar daun yang masih muda untuk diolah sebagai obat.

b) Manfaat

Pada penelitian ini daun *Chromolaena odorata* L biasanya digunakan untuk obat luka luar dan obat sakit perut yang dioleskan dan ditetaskan sarinya ke bagian luka. Daun *Chromolaena odorata* L kalau sering kali di konsumsi dapat mengakibatkan tekanan naik darah, dosis untuk dewasa 1 seperempat gelas kalau yang diminum, untuk anak-anak tidak bisa.

5. Tumbuhan Beto Balal



Gambar IV.5 Tumbuhan Beto Balal

a. Sumber Penelitian. b. Sumber Pendukung (Amer, 2013)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Ericales
Famili : Clethraceae
Genus : *Clethra*
Spesies : *Clethra acuminata* (Sumber: Amer, 2013)

a) Deskripsi

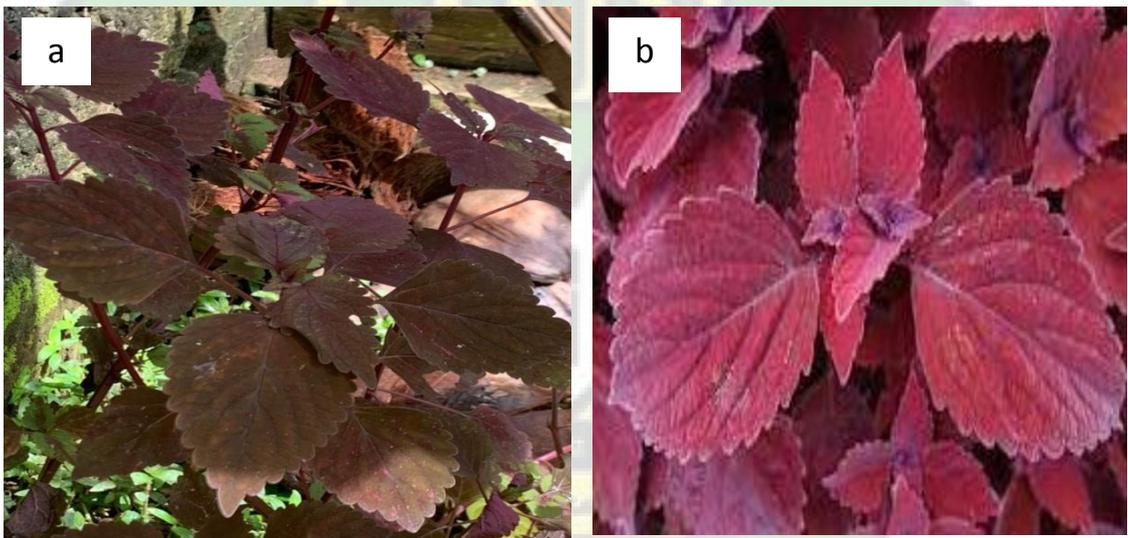
Clethra acuminata adalah semak gugur dengan kebiasaan berjenjang

dan lebat. Daunnya yang berwarna hijau tengah berbentuk bulat telur dengan tepi bergerigi. Mempunyai batang dan ranting yang ukurannya kecil dan sedang. Daun yang digunakan sebagai obat yaitu 5 sampai 10 lembar daun yang muda untuk diolah menjadi obat tradisional.

b) Manfaat

Clethra acuminato dimanfaatkan biasanya penggunaannya untuk obat malaria dan obat sakit perut. Daunnya di remas dan direbus untuk diminum, tidak ada efek samping. Dosis untuk dewasa satu gelas dan dosis untuk anak-anak satu sendok.

6. Tumbuhan Sari Botong



Gambar IV.6 Tumbuhan Sari Botong
a. Sumber Penelitian. b. Sumber Pendukung (Anistu dkk, 2018)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Lamiales
Famili : Lamiaceae
Genus : *Solenostemon*
Spesies : *Solenostemon scutellarioides* L (Sumber: Anistu dkk, 2018)

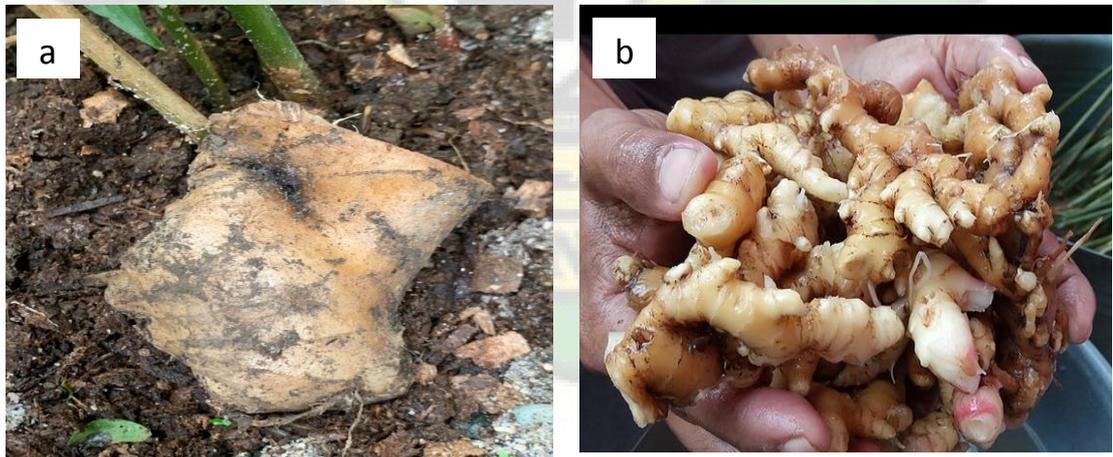
a) Deskripsi

Solenostemon scutellarioides L termasuk tanaman berbatang lunak dengan bentuk percabangan. Daunnya merupakan daun tunggal berbentuk bulat telur. Ujung daun meruncing dengan tepian, rata dan pangkal yang tumpul dan berwarna ungu. Daunnya juga memiliki ciri khas yaitu ada bulu-bulu halus. Daun yang digunakan sebagai obat yaitu 5 sampai 7 lembar daun yang muda untuk diolah menjadi obat tradisional.

b) Manfaat

Solenostemon scutellarioides L dimanfaatkan biasanya digunakan untuk obat darah tinggi dan obat untuk menurunkan darah putih dan obat demam dengan. Dengan cara pengolahan daunnya diremas untuk obat darah tinggi, dan untuk menurunkan darah putih daunnya ditumbuk kemudin diminum. Dosis untuk dewasa 1 gelas untuk anak-anak 1 sendok 2 kali sehari dikonsumsi dan tidak ada pengaruh atau efek samping.

7. Jahe



Gambar IV.7 Jahe
a. Sumber Penelitian. b. Sumber Pendukung (Hendradi, dkk, 2017)

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta

Kelas : Monocotyledoneae
Ordo : Zingiberales
Famili : Zingiberaceae
Genus : *Zingiber*
Species : *Zingiber officinale* (Sumber: Hendradi, dkk, 2017)

a) Deskripsi

Zingiber officinale termasuk tanaman ini sudah lama dikenal baik sebagai bumbu masak maupun untuk pengobatan. Rimpang *Zingiber officinale* tersimpan di dalam tanah (akar tinggal), daunnya bertulang dan daunnya sejajar, dagingnya atau rimpang berwarna kuning cerah, dan kulitnya ditumbuhi akar-akar halus. Bagian yang digunakan untuk obat tradisional yaitu 1 sampai 2 jahe yang di olah sebagai obat tradisional.

b) Manfaat

Zingiber officinale memiliki berbagai manfaat untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh, sebagai penghangat tubuh dan biasa digunakan juga sebagai obat batuk, bagian yang digunakan adalah rimpangnya. Dengan cara pengolahan rimpang jahe dirajang-rajang, kemudian direbus ditambahkan sedikit gula merah dan disaring lalu diminum.

8. Kunyit



Gambar IV.8 Kunyit
a. Sumber Penelitian. b. Sumber Pendukung (Kumar dan Sunnil, 2013)

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Monocotyledonae
Ordo : Zingiberales
Famili : Zingiberaceae
Genus : *Curcuma*
Spesies : *Curcuma demestica* V (Sumber: Kumar dan Sunnil, 2013)

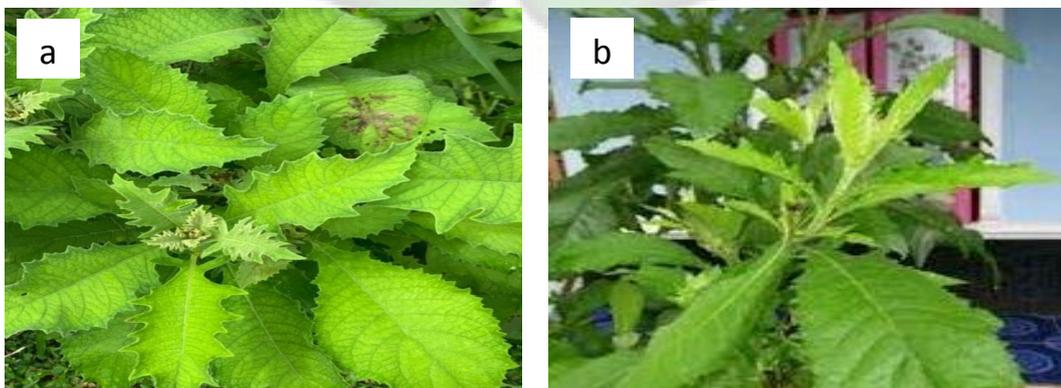
a) Deskripsi

Curcuma demestica V memiliki batangnya tidak bercabang, bentuknya memanjang dan merupakan batang semu yang tertutup rapat oleh pelepah daun, berwarna hijau agak keunguan. Setiap tanaman berdaun panjang, tanpa lidah daun, berambut halus jarang-jarang, rimpang terbentuk dengan sempurna bercabang-cabang, berwarna jingga. Pada pengolahan obat tradisional digunakan 1 atau 2 bagian tubuh/rimpang kunyit untuk diolah sebagai obat tradisional.

b) Manfaat

Curcuma demestica V memiliki manfaat yang menguntungkan untuk manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini kunyit digunakan sebagai obat gatal-gatal, obat luka, obat maag dan obat sakit perut, bagian yang digunakan adalah rimpangnya. Dengan cara pengolahan rimpang kunyit digiling halus, ditambahkan air, lalu disaring untuk diambil sari pati jahe.

9. Tumbuhan Simanai



Gambar IV.9 Tumbuhan Simanai
a. Sumber Penelitian. b. Sumber Pendukung (Hariana, 2009)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Asterales
Famili : Asteraceae
Genus : *Blumea*
Spesies : *Blumea balsamifera* L (Sumber: Hariana, 2009)

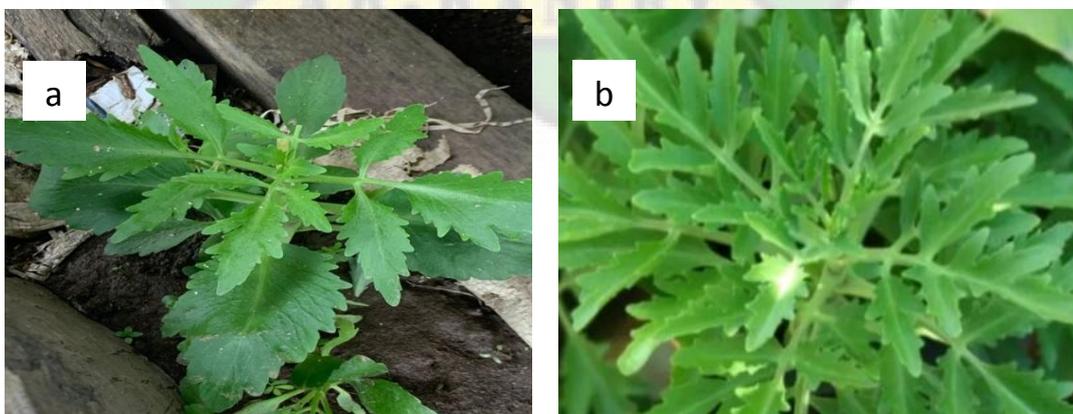
a) Deskripsi

Blumea balsamifera L batang hijau tua tegak bulat, daun tunggal berbentuk lonjong, bagian pangkal dan ujung lancip, pinggir bergerigi, pertulangan daun menyirip. Daun yang digunakan sebagai obat yaitu 5 sampai 10 lembar daun yang muda untuk diolah menjadi obat tradisional.

b) Manfaat

Blumea balsamifera L berkhasiat sebagai obat sakit perut dan obat asam urat, bagian yang digunakan adalah daun mudanya dengan cara pengolahan di remas kemudian diminum airnya. Tidak ada efek samping dalam penggunaan dan dosis untuk dewasa satu seperempat gelas dan dosis untuk anak-anak sendok sendok makan.

10. Tumbuhan Sidingin



Gambar IV.10 Tumbuhan Sidingin
a. Sumber Penelitian. b. Sumber Pendukung (Sundaryono, 2018)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Rosales
Famili : Crassulaceae
Genus : *Kalanchoe*
Spesies : *Kalanchoe pinnata* L (Sumber : Sundaryono, 2018)

a) Deskripsi

Kalanchoe pinnata L memiliki batang yang lunak dan beruas, daunnya tebal berdaging dan mengandung banyak air, warna daun hijau muda, daun yang digunakan sebagai obat yaitu 1 sampai 2 lembar daun yang muda untuk diolah menjadi obat tradisional.

b) Manfaat

Kalanchoe pinnata L dimanfaatkan untuk obat sakit kepala dan obat panas dalam, bagian yang digunakan sidingin adalah daunnya, cara pengolahan daunnya dengan cara diremas atau ditumbuk yang bagian daun muda dan kemudian dioleskan ke bagian kepala dan tidak ada dosis.

11. Tumbuhan Mahkota Dewa



Gambar IV.11 Tumbuhan Mahkota Dewa
a. Sumber Penelitian. b. Sumber Pendukung (Beatrice, 2019)

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledoneae
Ordo : Thymelaeaceae
Famili : Thymelaeaceae
Genus : *Phaleria*
Spesies : *Phaleria macrocarpa* (Sumber: Beatrice, 2019)

a) Deskripsi

Phaleria macrocarpa memiliki daun tunggal dengan letak saling berhadapan, dan berwarna hijau tua. Bentuk daun lanset atau lonjong dengan ujung dan pangkal daun yang meruncing, tepi daun rata. Pertulangan daun menyirip dan permukaan daun licin. Daun yang digunakan sebagai obat yaitu 3 sampai 10 lembar daun yang muda untuk diolah menjadi obat tradisional.

b) Manfaat

Manfaat dari *Phaleria macrocarpa* banyak, masyarakat umum Desa Pulau Bengkalak menggunakan tumbuhan mahkota dewa sebagai obat batuk dan obat flu yang diminum dengan dosis dewasa setengah gelas dan untuk anak satu sendok teh, bagian yang digunakan adalah daunnya dan cara pengolahannya adalah diremas lalu disaring kemudian diminum.

12. Tumbuhan Inai



Gambar IV.12 Tumbuhan Inai
a. Sumber Penelitian. b. Sumber Pendukung (Borae, Ad. *et al.*, 2011)

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Myrtales
Famili : Lythraceae
Genus : *Lawsonia*
Spesies : *Lawsonia inermis* L (Sumber: Bora, Ad. *et al.*, 2011)

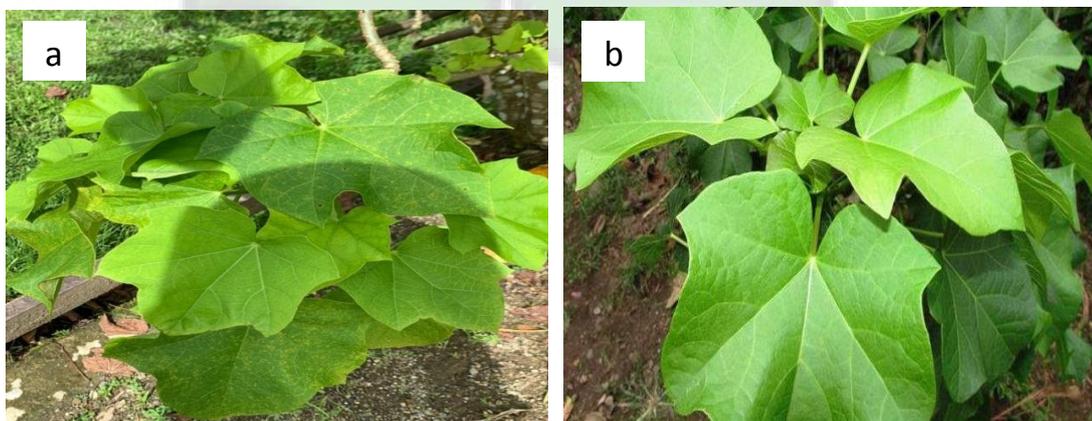
a) Deskripsi

Lawsonia inermis L mempunyai cabang- cabang kecil berduri ,memiliki daun yang lonjong saling berhadapan, bertangkai pendek dan memiliki urat pada permukaan belakangnya dan berwarna hijau. Daun yang digunakan sebagai obat yaitu 5 sampai 25 lembar daun yang muda untuk diolah menjadi obat tradisional

b) Manfaat

Lawsonia inermis L pada umumnya banyak digunakan sebagai pewarna kuku dan campuran pewarna kulit dan dapat digunakan sebagai obat keputihan dan peluruh haid. Selain itu tanaman ini juga memiliki banyak manfaat seperti anti inflamasi yang dapat mencegah terjadinya edema. Pada penelitian ini daun inai digunakan untuk obat sakit perut dan obat maag, dengan dosis dewasa setengah gelas, untuk anak setengah sendok teh.

13. Tumbuhan Jarak



Gambar IV.13 Tumbuhan Jarak
a. Sumber Penelitian. b. Sumber Pendukung (Sumarsih, 2017)

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Euphorbiales
Famili : Euphorbiaceae
Genus : *Jatropha*
Spesies : *Jatropha curcas* L (Sumber: Sumarsih, 2017)

a) Deskripsi

Jatropha curcas L ini memiliki batang pohon yang kokoh, batang kayunya berbentuk bulat dan terdapat banyak getah. Daun jarak tunggal, lebar, menjari, dan berlekuk-lekuk. Daun-daun tunggal, bertangkai panjang, tersusun berseling (alternate), saat muda berwarna ungu – setelah dewasa hijau tua. Daun yang digunakan sebagai obat yaitu 5 sampai 10 lembar daun yang muda untuk diolah menjadi obat tradisional.

b) Manfaat

Jatropha curcas L dimanfaatkan sebagai obat sakit perut yang dioleskan ke perut, dan obat luka luar. Dengan cara pengolahan *Jatropha curcas* L yang dioleskan tidak ada pengaruh, yang diminum tidak ada pengaruh juga, tapi dosinya yang diminum satu gelas, untuk anak satu sendok makan.

14. Tumbuhan Sirih



Gambar IV.14 Tumbuhan Sirih
a. Sumber Penelitian. b. Sumber Pendukung (Damayanti, dkk, 2016)

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Piperales
Famili : Piperaceae
Genus : *Piper*
Spesies : *Piper betle* L (Sumber: Damayanti, dkk, 2016)

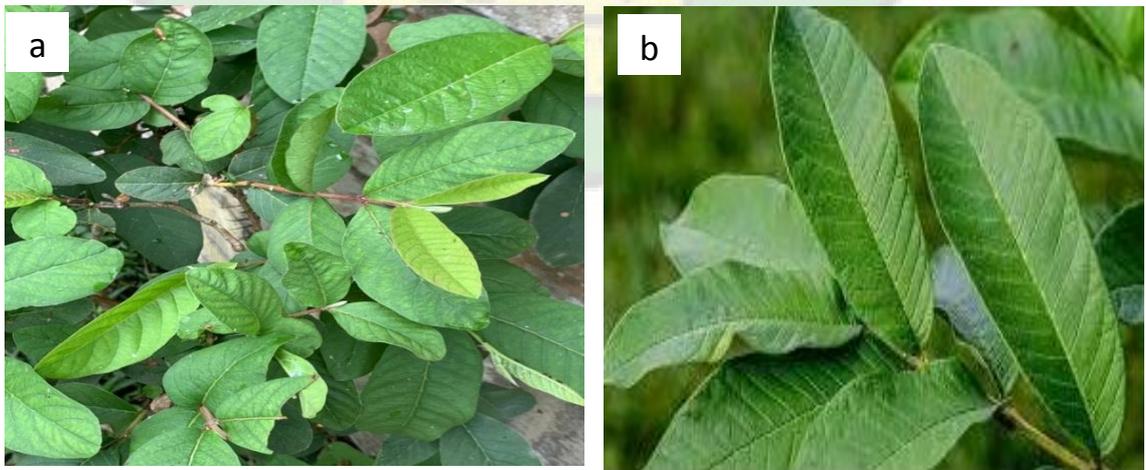
a) Deskripsi

Piper betle L memiliki daunnya yang tunggal berbentuk jantung, berujung runcing, tumbuh berselang-seling, memiliki tangkai di ujung atas daun, memiliki cabang-cabang yang kecil dan merambat. Daun yang digunakan sebagai obat yaitu 4 sampai 5 lembar daun yang muda untuk diolah menjadi obat tradisional/

b) Manfaat

Piper betle L mempunyai khasiat sebagai manfaat dari daun sirih untuk obat sakit perut dan obat maag, dengan dosis dewasa setengah gelas, untuk anak satu sendok teh. bagian yang digunakan adalah daunnya dengan cara pengolahan di rebus.

15. Tumbuhan Biawe



Gambar IV.15 Tumbuhan Biawe
a. Sumber Penelitian. b. Sumber Pendukung (Andriani, 2016)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Myrtales
Famili : Punicaceae
Genus : *Punica*
Spesies : *Punica granatum* L (Sumber: Andriani, 2016)

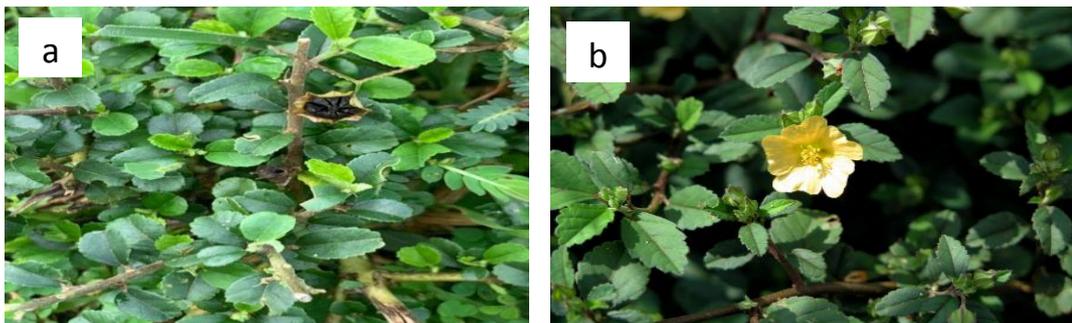
a) Deskripsi

Punica granatum L memiliki daun yang cenderung bulat dan lonjong, dan bergaris tepi. Daun muda bertekstur halus sedangkan daun tua permukaan atasnya licin. Bentuk daunnya bulat telur agak menjorong. Tepi daun rata agak melekuk ke atas, bertulang menyirip, dan warna daun berwarna hijau. Daun yang digunakan sebagai obat yaitu 4 sampai 6 lembar daun yang muda untuk diolah menjadi obat tradisional.

b) Manfaat

Punica granatum L daunnya sering dimanfaatkan sebagai diare , penyakit maag, luka dan keputihan. Pada penelitian ini tumbuhan biasa digunakan sebagai obat sakit perut, obat demam dan obat malaria, dengan dosis tidak ada pengaruh, dosis untuk dewasa satu gelas untuk anak setengah gelas. Bagian yang digunakan adalah daunnya dengan cara pengolahan diremas kemudian diminum.

16. Tumbuhan Silaguri



Gambar IV.16 Tumbuhan Silaguri
a.Sumber Penelitian. b.Sumber Pendukung (Kinho,2011)

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Malvales
Famili : Malvaceae
Genus : *Sida*
Spesies : *Sida rhombifolia* L (Sumber : Kinho, 2011)

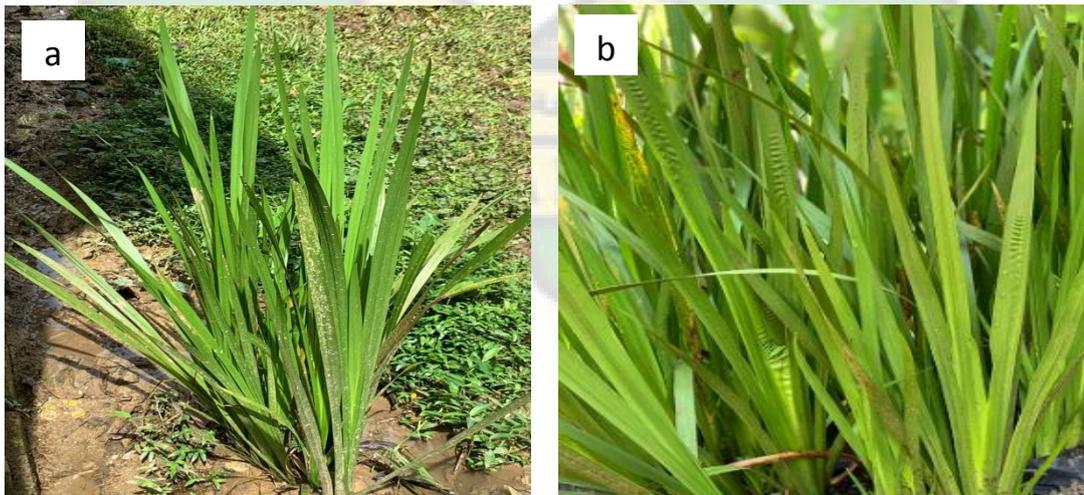
a) Deskripsi

Sida rhombifolia L memiliki daunnya tunggal, letaknya berseling, bentuknya bulat telur, seperti jantung, atau melanset, tepinya bergerigi, ujungnya runcing/bertoreh dengan bulu yang rapat, dengan pertulangan menyirip. Perbungaannya termasuk tunggal, warnanya kuning cerah. Daun yang digunakan sebagai obat yaitu 7 sampai 14 lembar daun yang muda untuk diolah menjadi obat tradisional.

b) Manfaat

Sida rhombifolia L dimanfaatkan untuk mengobati obat gatal, bagian yang digunakan adalah daunnya, cara pengolahannya daunnya dilumatkan di kedua telapak tangan kemudian diminum, tidak ada dosis penggunaan.

17. Tumbuhan Jari Angau



Gambar IV.17 Tumbuhan Jari Angau
a. Sumber Penelitian. b. Sumber Pendukung (Sukmawati, 2012)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Acorales
Famili : Acoraceae
Genus : *Acorus*
Spesies : *Acorus calamus* L (Sumber: Sukmawati, 2012)

a) Deskripsi

Acorus calamus L mempunyai rimpang yang berbentuk agak petak bulat keras, dengan panjang. Daunnya tebal dan keras berbentuk seperti pedang dan berwarna hijau muda. Daun yang digunakan sebagai obat yaitu 5 sampai 8 lembar daun yang muda untuk diolah menjadi obat tradisional

b) Manfaat

Acorus calamus L dimanfaatkan sebagai campuran dalam industry makanan dan minuman, bahan penyedap, pewangi, deterjen, sabun, dan krem kecantikan. Manfaat dari tumbuhan jeringau yang digunakan oleh masyarakat desa pulau bengkalak yaitu untuk membersihkan sisa darah diperut setelah melahirkan dengan dosisnya satu gelas tiap hari diminum.

18. Tumbuhan Sugi-sugi



Gambar IV.18 Tumbuhan Sugi-sugi
a. Sumber Penelitian. b. Sumber Pendukung
(Arham Alpian, 2021)

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Lamiales
Famili : Lamiaceae
Genus : *Hyptis*
Spesies : *Hyptis capitata* (Sumber: Arham Alpian, 2021)

a) Deskripsi

Hyptis capitata yang memiliki daun tunggal, berbentuk seperti jantung atau lonjong. Pada daunnya memiliki garis tengah yang berwarna coklat, dan ujung daunnya bergerigi, daunnya juga memiliki bulu-bulu halus. Daun yang digunakan sebagai obat yaitu 5 sampai 20 lembar daun yang muda untuk diolah menjadi obat tradisional

b) Manfaat

Hyptis capitata jacq digunakan untuk beberapa penyakit seperti sakit perut, sakit kepala, demam dan luka terbuka. Bagian tumbuhan yang sering digunakan dalam pengobatan adalah daun muda. pengolahannya cukup sederhana yaitu dengan merebus beberapa helai daun tersebut lalu kemudian rebusannya diminum langsung. Tumbuhan sugi-sugi pada penelitian ini digunakan sebagai obat gatal dan obat luka.

19. Tumbuhan Putri Malu



Gambar IV.19 Tumbuhan Putri Malu
a. Sumber Penelitian. b. Sumber Pendukung (Joseph *et al.*, 2013)

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Angiospermae
Ordo : Rosales
Famili : Mimosaceae
Genus : *Mimosa*
Spesies : *Mimosa pudica* L (Sumber : Joseph *et al.*, 2013)

a) Deskripsi

Mimosa pudica L tanaman putri malu ini merupakan tanaman yang sensitif, karena jika disentuh daun putri malu akan menutup. Tanaman ini memiliki bunga berwarna merah muda dan berbentuk bulat. Daun putri malu menyirip dan bertepi dengan permukaan yang berbulu. Daunnya tersusun majemuk, berbentuk lonjong dengan ujung yang lancip. Tumbuhan putri malu memiliki akar tunggang berwarna putih kekuningan dan batang putri malu berbentuk bulat, berbulu, dan berduri. Daun yang digunakan sebagai obat yaitu 5 sampai 8 lembar daun yang muda untuk diolah menjadi obat tradisional

b) Manfaat

Mimosa pudica L bermanfaat sebagai antibakteri, ekstrak *Mimosa pudica* L juga mempunyai aktivitas sebagai anti hiperglikemik. Masyarakat desa Pulau Bengkalak biasanya tumbuhan desa putri malu digunakan oleh obat bisul dan obat luka. Pengolahannya cukup sederhana dengan cara daunnya digiling halus kemudian dioleskan di bagian luka atau bisulnya.

20. Tumbuhan Kenina



Kingdom : Plantae
 Divisi : Sperma
 Kelas : Dicotyl
 Ordo : Personæ
 Famili : Acanthaceae
 Genus : *Andrographis*
 Spesies : *Andrographis paniculata* (Sumber : Retnani, *dkk*, 2012)

Gambar IV.20 Tumbuhan Kenina
 a. Sumber Penelitian. b. Sumber Pendukung (Ratnani, *dkk*, 2012)

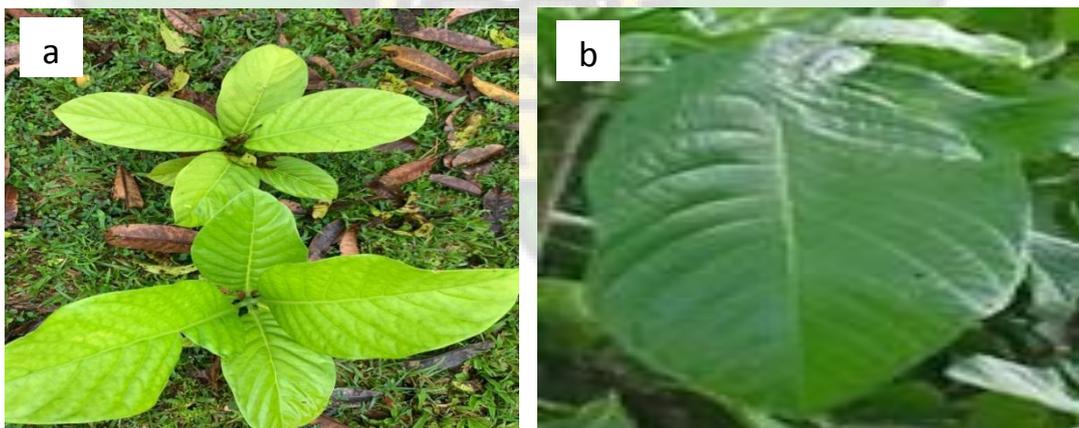
a) Deskripsi

Andrographis paniculata memiliki percabangan banyak, daunnya berletak berlawanan, daunnya daun lanset, pangkal lancip dan pinggir daun rata. Penggunaan jumlah daun untuk obat tradisional yaitu 5 sampai 15 lembar daun yang masih muda untuk diolah sebagai obat.

b) Manfaat

Andrographis paniculata berkhasiat untuk menjaga kesehatan jantung. Pada penelitian ini desa Pulau Bengkalak tumbuhan ini digunakan sebagai obat sakit perut dan dosis untuk dewasa satu gelas untuk anak-anak satu sendok makan dengan cara pengolahan daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan diremas kemudian diminum.

21. Tumbuhan Tumatafek



Gambar IV.21 Tumbuhan Tumatafek
 a. Sumber Penelitian. b. Sumber Pendukung (Murinah, 2020)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Rubiales
Famili : Rubiaceae
Genus : *Genipa*
Spesies : *Genipa americana* L (Sumber : Murinah, 2020)

a) Deskripsi

Genipa americana L memiliki kulit batangnya halus dengan celah-celah kecil. Daunnya berseberangan, lonjong, atau lonjong, dan daunnya berwarna hijau tua mengkilap, dengan seluruh tepi, puncak lancip atau runcing, dan pangkal tipis. Daun yang digunakan sebagai obat yaitu 3 sampai 5 lembar daun yang muda untuk diolah menjadi obat tradisional.

b) Manfaat

Bagian yang digunakan tumbuhan *Genipa americana* L adalah daunnya, cara pemanfaatannya daunnya direbus kemudian disaring dan diminum dengan dosis untuk dewasa satu gelas kecil, untuk anak-anak satu sendok makan untuk obat sakit perut.

22. Tumbuhan Leman Bila (Tala Hitam)



Gambar IV.22 Tumbuhan Leman Bila (Tala Hitam)

a. Sumber Penelitian. b. Sumber Pendukung
(Kuswara, 2020)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Arales
Famili : Araceae
Genus : *Xanthosoma*
Spesies : *Xanthosoma sagittifolium* L (Sumber: Kuswara, 2020)

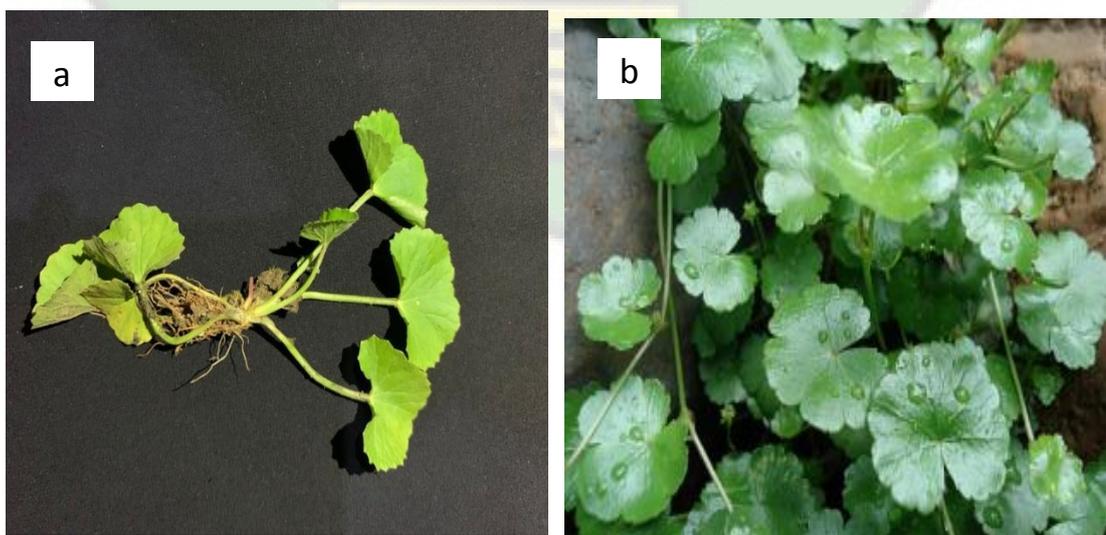
a) Deskripsi

Xanthosoma sagittifolium L mempunyai ciri-ciri batangberwa coklat kehitaman dan daun berwarna hijau. Tepi daun *Xanthosoma sagittifolium* L memiliki bentuk bergelombang dan di seluruh permukaannya terdapat tekstur yang indah, ditopang dengan kerutan dari urat-urat daun yang menonjol. Batang yang digunakan sebagai obat yaitu satu batang yang muda untuk diolah menjadi obat tradisional.

b) Manfaat

Xanthosoma sagittifolium L digunakan obat sakit perut dan, sakit kepala dan obat pegal linu. Bagian yang digunakan adalah batang dengan cara pengolahan ditumbuk dibagian batang ditambah sedikit kapur sirih kemudian di oleskan dibagian sakit dan tidak ada dosis penggunaan.

23. Tumbuhan Pegagan



Gambar IV.23 Tumbuhan Pegagan
a. Sumber Penelitian. b. Sumber Pendukung (Van Steenis, 2018)

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Apiales
Famili : Apiaceae
Genus : *Centella*
Spesies : *Centella asiatica* L (Sumber: Van Steenis, 2018)

a) Deskripsi

Centella asiatica L merupakan tumbuhan terana (tumbuh merayap menutupi tanah), tidak batang. Daunnya berbentuk ginjal dengan pinggirannya berombak dan bergerigi. Bunga berbentuk payung berwarna kemerahan dan buahnya berwarna kuning kecokelatan. Daun yang digunakan sebagai obat yaitu 5 sampai 12 lembar daun yang muda untuk diolah menjadi obat tradisional

b) Manfaat

Centella asiatica L mengandung senyawa seperti saponin triterpenoid, yang umum ditemukan pada tanaman obat lainnya. Pegagan biasanya digunakan sebagai suplemen untuk mengatasi gangguan kesehatan kulit mulai dari varises hingga penyakit alzheimer, daun yang digunakan 5 sampai 13 lembar. Masyarakat desa Pulau Bengkalak digunakan sebagai obat sakit perut dan obat maag dengan dosis dewasa setengah gelas, untuk anak satu sendok teh.

24. Tumbuhan Melu



Gambar IV.24 Tumbuhan Melu
a. Sumber Penelitian. b. Sumber Pendukung (Tjitrosoepomo, 2002)

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Gentianales
Famili : Apocynaceae
Genus : *Tabernaemontana*
Spesies : *Tabernaemontana divaricata* L (Sumber: Tjitrosoepomo, 2002)

a) Deskripsi

Tabernaemontana divaricata L memiliki batang berkayu, bergetah putih susu, pucat abu-abu-coklat, silinder. Daun tunggal, memanjang ujung daunnya meruncing dan tumpul, duduk daun berhadapan bersilangan, pertulangan menyirip, tepi daun rata, berwarna hijau, permukaan daun halus, mengkilap, licin. Daun yang digunakan sebagai obat yaitu 5 sampai 8 lembar daun yang muda untuk diolah menjadi obat tradisional.

b) Manfaat

Tabernaemontana divaricata L bisa jadi obat bisul, batuk berdahak, tekanan darah tinggi, terkilir. Pada penelitian ini digunakan sebagai obat panas dan obat sakit perut dengan dosis dewasa dan anak satu gelas, bagian yang digunakan adalah daunnya dengan cara pengolahan diremas daunnya ditambahkan sedikit air lalu disaring kemudian diminum.

25. Tumbuhan Pepaya



Gambar IV.25 Tumbuhan Pepaya
a. Sumber Penelitian. b. Sumber Pendukung (Agustina,2017)

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledoneae
Ordo : Cistales
Famili : Caricaceae
Genus : *Carica*
Spesies : *Carica papaya* L (Sumber: Agustina, 2017)

a) Deskripsi

Carica papaya L merupakan tanaman berbatang tunggal dan tumbuh tegak. Batang tidak berkayu, silinder, berongga dan berwarna putih kehijauan. Daun tersusun spiral menutupi ujung pohon. Daunnya termasuk tunggal, bulat, ujung runcing, pangkal bertoreh, tepi bergerigi. Daun pepaya berwarna hijau, helaian daun menyerupai telapak tangan manusia. Penggunaan jumlah daun untuk obat tradisional yaitu 5 sampai 6 lembar daun yang masih muda untuk diolah sebagai obat

b) Manfaat

Carica papaya L mengandung enzim tertentu yang memiliki sifat melawan kanker terhadap berbagai tumor seperti kanker leher rahim, kanker payudara, dan kanker hati. Pada penelitian ini digunakan untuk obat malaria. *Carica papaya* L jika sering diminum bisa mengakibatkan tekanan darah turun, dosis yang diminum untuk dewasa satu seteang gelas untuk anak-anak satu sendok teh.

26. Tumbuhan Simani



Gambar IV.26 Tumbuhan Simani
a. Sumber Penelitian. b. Sumber Pendukung (Diarty, 2019)

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Gentianales
Famili : Oxalidaceae
Genus : *Averrhoa*
Spesies : *Averrhoa bilimbi* L (Sumber : Diarty, 2019)

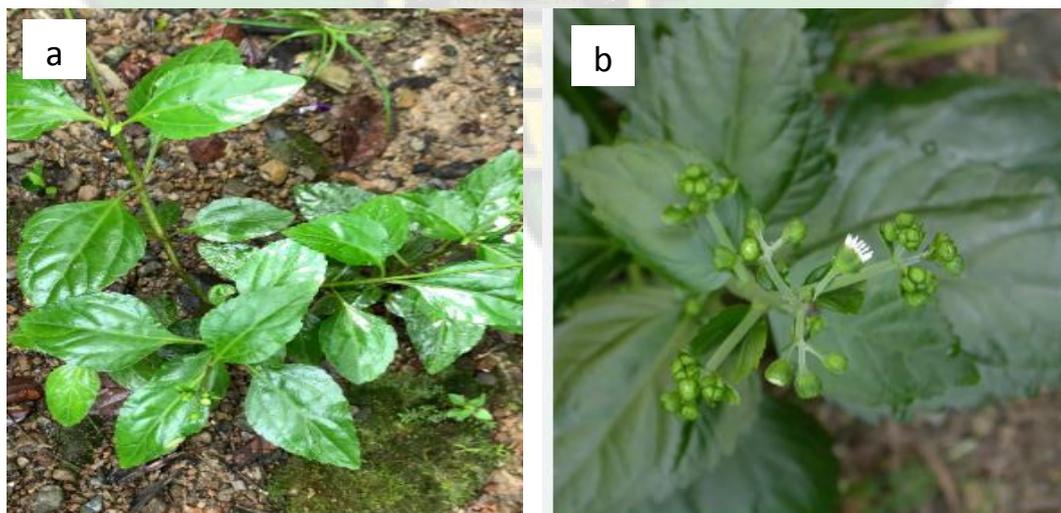
a) Deskripsi

Averrhoa bilimbi L memiliki Batangnya tak begitu besar, asar dan berbenjol-benjol, percabangannya sedikit, dan condong ke atas. Cabang mudanya berambut halus, seperti beledu dan berwarna coklat muda. Daunnya tersusun dalam bentuk ganda. Bentuknya kecil, berbentuk telur. Daunnya termasuk majemuk, menyirip, dan ganjil dan berwarna hijau. Daun yang digunakan untuk obat ini 8 sampai 20 lembar.

b) Manfaat

Averrhoa bilimbi L dimanfaatkan sebagai obat asam urat dan obat maag. Bagian yang digunakan tumbuhan Simani adalah daun mudanya, cara pengolahannya daunnya direbus kemudian disaring dan diminum dengan dosis untuk dewasa satu gelas.

27. Daun Cirik Babi



Gambar IV.27 Tumbuhan Cirik Babi
a. Sumber Penelitian. b. Sumber Pendukung (Azizah,2019)

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Asterales
Famili : Asteraceae
Genus : *Adenostemma*
Spesies : *Adenostemma labenia* L (Azizah,2019)

a) Deskripsi

Adenostemma labenia L memiliki batang yang lurus keras dan kaku serta memiliki percabangan di bagian atas batang. Daun berwarna hijau, tipis, permukaannya gundul, tepi daun bergerigi, berbentuk bulat telur. Tangkai daun pendek dan memiliki tepi yang melebar. Penggunaan jumlah daun untuk obat tradisional yaitu 5 sampai 12 lembar daun yang masih muda untuk diolah sebagai obat

b) Manfaat

Adenostemma labenia L digunakan sebagai antidiare, antidisentri, stimulan, antispasmodik, mengobati ulser, mengobati kongestif paru-paru, pneumonia, edema dan luka bakar. Pada penelitian ini digunakan sebagai obat batuk. Daun *Adenostemma labenia* L tidak memiliki pengaruh atau efek samping, dosisnya untuk dewasa satu seperempat gelas.

2.8 Tumbuhan Dolok-Dolok



Gambar IV.28 Tumbuhan Dolok-Dolok
a. Sumber Penelitian. b. Sumber Pendukung (Wahyu,2017)

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermahophyta
Kelas : Dicotyledoneae
Ordo : Myrtales
Famili : Melastomatacea
Genus : *Melastoma*
Spesies : *Melastoma malabathricum* L (Wahyu,2017)

a) Deskripsi

Melastoma Malabathricum L Daun berwarna hijau, daunnya berbentuk tunggal, duduk daunnya berhadapan bersilang, permukaannya daun berambut bila diraba terasa kasar, pangkal daun membulat, tepi daun rata dan ujung daun meruncing. Penggunaan jumlah daun untuk obat tradisional yaitu 5 sampai 9 lembar daun yang masih muda untuk diolah sebagai obat.

b) Manfaat

Melastoma Malabathricum L digunakan sebagai sakit gigi, obat kumur mulut. Pada penelitian ini di gunakan sebagai obat luka, dimana pengelohannya diambil beberapa daun muda kemudian ditumuk dan dioleskan pada luka. Daun *Melastoma Malabathricum* L tidak ada pengaruh karena tidak diminum.

IV.2 Bagian Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Pulau Bengkalak

Pada penjelasan di atas bagian yang banyak digunakan oleh masyarakat di Desa Pulau Bengkalak adalah bagian daun sedangkan yang paling sedikit yang digunakan masyarakat adalah bagian umbi/rimpang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.3 dibawah ini:

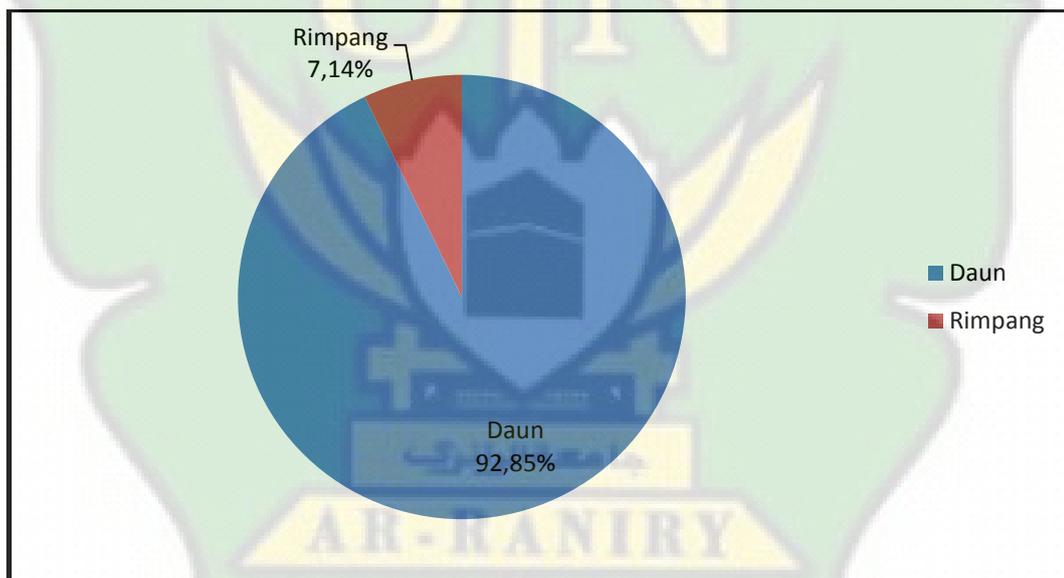
Tabel IV.3 Bagian-Bagian Tumbuhan Obat Yang Digunakan di Desa Pulau Bengkalak

| No | Nama Lokal | Nama Indonesia | Nama Ilmiah | Manfaat | Bagian Yang digunakan |
|----|-----------------------|----------------|---------------------------------------|---|-----------------------|
| 1 | Paku Resam | Paku rasam | <i>Gleichenia linearis</i> | - Obat sakit kepala - Obat Panas Dalam. | Daun |
| 2 | Bungo Kuning | Tahi ayam | <i>Tagetes erecta L</i> | - Obat sakit perut - Obat panas dalam | Daun |
| 3 | Durian Betawi (Londo) | Sirsak | <i>Annona muricata L</i> | - Obat sakit Perut - Obat Kolesterol - Obat Asam Urat. | Daun |
| 4 | Alongoi Batu | Kirinyuh | <i>Chromolaena odorata L</i> | - Obat Luka luar - Obat Sakit perut | Daun |
| 5 | Beto Balal | Lada gunung | <i>Clethra acuminato</i> | - Obat malaria - Obat Sakit Perut | Daun |
| 6 | Sari Botong | Miyana | <i>Solenostemon scutellarioides L</i> | - Obat Darah Tinggi - Obat untuk menurunkan darah putih | Daun |
| 7 | Jahe | Jahe | <i>Zingiber officinale</i> | - Obat Batuk | Rimpang/tubuh |
| 8 | Kunyit | Kunyit | <i>Curcuma domestica V</i> | - Obat gatal-gatal - Obat luka - Obat maag - Obat sakit perut. | Rimpang/tubuh |
| 9 | Simanai | Daun sembung | <i>Blumea balsamifera L</i> | - Obat sakit perut - Obat Asam Urat | Daun |
| 10 | Sidingin | Cocor bebek | <i>Kalanchoe pinnata L</i> | - Obat Sakit kepala | Daun |

| | | | | | |
|----|------------------------|--------------|-----------------------------------|--|------|
| | | | | - Obat Panas dalam | |
| 11 | Mahkota Dewa | Mahkota dewa | <i>Phaleria macrocarpa</i> | - Obat flu dan batuk | Daun |
| 12 | Inai | Pacar kuku | <i>Lawsonia inermis</i> L | - Obat sakit perut - Obat sakit maag | Daun |
| 13 | Jarak | Jarak pagar | <i>Jatropha curcas</i> L | - Obat sakit perut | Daun |
| 14 | Sirih | Sirih | <i>Piper betle</i> L | - Obat sakit perut - Obat sakit maag | Daun |
| 15 | Biawe | Delima | <i>Punica granatum</i> L | - Obat sakit perut - Obat demam - Obat malaria | Daun |
| 16 | Silaguri | Sidaguri | <i>Sida rhombifolia</i> L | - Obat gatal | Daun |
| 17 | Jari Angau | Jeringau | <i>Acorus calamus</i> L | - Untuk membersihkan sisa darah diperut setelah melahirkan | Daun |
| 18 | Sugi-Sugi | Rumput knop | <i>Hyptis capitata</i> | - Obat gatal - Obat Luka | Daun |
| 19 | Putri Malu | Putri malu | <i>Mimosa pudica</i> L | - Obat bisul - Obat Luka | Daun |
| 20 | Kenina | Sambiloto | <i>Andrographis paniculate</i> | - Obat sakit perut | Daun |
| 21 | Tumatafek | Genipa | <i>Genipa americana</i> L | - Obat sakit perut - Obat maag | Daun |
| 22 | Lema Bila (Tala Hitam) | Talas hitam | <i>Xanthosama sagittifolium</i> L | - Obat Sakit kepala - Obat pegal linu | Daun |
| 23 | Pegagan | Pegagan | <i>Centella asiatica</i> L | - Obat sakit perut - Obat maag | Daun |
| 24 | Melu | Mondokaki | <i>Tabernaemontana</i> | - Obat | Daun |

| | | | | | |
|----|-------------|-----------------|----------------------------------|---------------------------------|------|
| | | | <i>divaricata</i> L | - Panas - Obat sakit perut | |
| 25 | Pepaya | Pepaya | <i>Carica papaya</i> L | - Obat malaria | Daun |
| 26 | Simani | Belimbing wuluh | <i>Averrhoa bilimbi</i> L | - Obat asam urat - Obat maag | Daun |
| 27 | Cirik Babi | Jatang | <i>Adenostemma labenia</i> L | - Obat luka luar | Daun |
| 28 | Dolok-dolok | Senduduk | <i>Melastoma Malabathricum</i> L | - Obat luka Luar | Daun |

Berdasarkan penelitian diatas dapat diketahui bahwa bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional di desa Pulau Bengkalak untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar IV.29 Diagram Persentase Penggunaan Bagian Tumbuhan di Desa Pulau Bengkalak

IV.3 Cara Pengolahan dari Tumbuhan Obat di Desa Pulau Bengkalak

Berdasarkan hasil wawancara dari 40 responden menunjukkan bahwa cara pengolahan dari bagian-bagian tumbuhan obat yaitu kebanyakan direbus dan digoreng/ditumbuk. Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.4 Cara Pengolahan Tumbuhan Obat di Desa Pulau Bengkalak

| No | Nama Lokal | Nama Indonesia | Nama Ilmiah | Manfaat | Bagian | Cara Pengolahan |
|----|-----------------------|----------------|------------------------------|--|--------|--|
| 1 | Paku Resam | Paku rasam | <i>Gleichenia linearis</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Obat sakit kepala - Obat Panas Dalam | Daun | <ul style="list-style-type: none"> - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya diremas - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya ditumbuk bagian daun muda |
| 2 | Bungo Kuning | Tahi ayam | <i>Tagetes erecta L</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Obat sakit perut - Obat panas dalam | Daun | <ul style="list-style-type: none"> - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya diremas - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya ditumbuk |
| 3 | Durian Betawi (Lando) | Sirsak | <i>Annona muricata L</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Obat sakit Perut - Obat Kolesterol - Obat Asam Urat. | Daun | <ul style="list-style-type: none"> - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya diremas - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan ditumbuk |
| 4 | Alongoi Batu | Kirinyu | <i>Chromolaena odorata L</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Obat Luka luar - Obat Sakit perut | Daun | <ul style="list-style-type: none"> - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan diremas |

| | | | | | | |
|---|-------------|-------------|---------------------------------------|--|---------------|---|
| | | | | | | - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan ditumbuk |
| 5 | Beto Balal | Lada gunung | <i>Clethra acuminato michx</i> | - Obat malaria - Obat Sakit Perut | Daun | - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan diremas - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan ditumbuk |
| 6 | Sari Botong | Miyana | <i>Solenostemon scutellarioides L</i> | - Obat Darah Tinggi - Obat untuk menurunkan darah putih | Daun | - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan diremas - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan ditumbuk |
| 7 | Jahe | Jahe | <i>Zingiber officinale</i> | - Obat Batuk | Rimpang/tubuh | - Rimpang jahe di rajang-rajang, kemudian direbus ditambahkan sedikit gula merah lalu disaring |
| 8 | Kunyit | Kunyit | <i>Curcuma domestica V</i> | - Obat gatal-gatal - Obat luka - Obat maag - Obat sakit | Rimpang/tubuh | - Rimpang kunyit digiling halus, ditambahkan air, lalu disaring untuk diambil sari pati dari jahe |

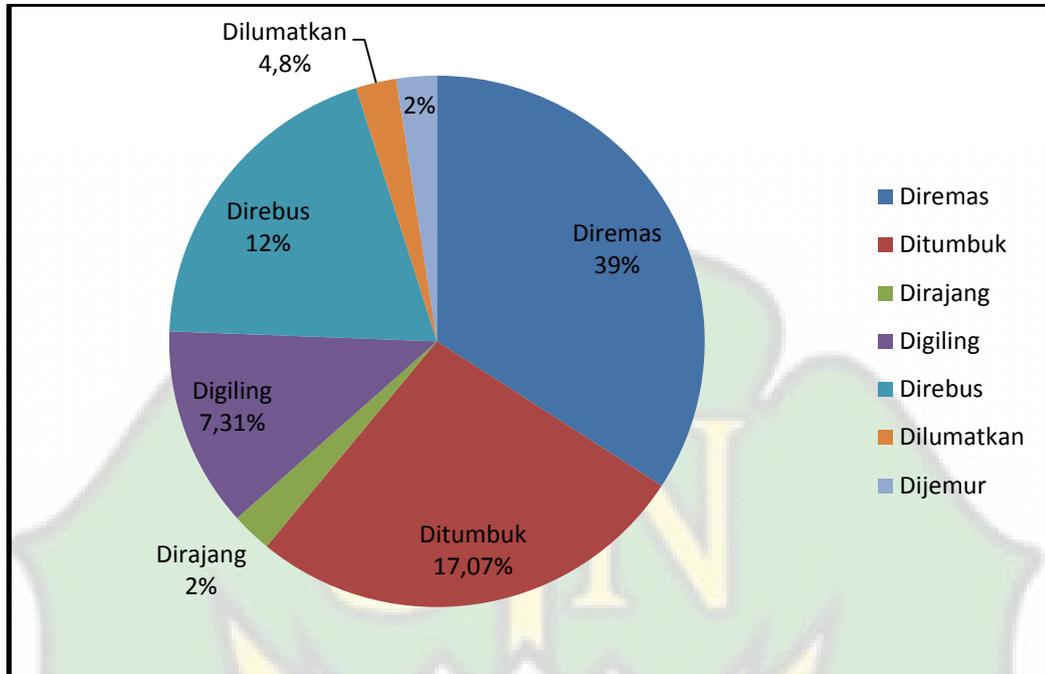
| | | | | | | |
|----|--------------|--------------|-----------------------------|---|------|---|
| | | | | perut. | | |
| 9 | Simanai | Daun sembung | <i>Blumea balsamifera</i> L | <ul style="list-style-type: none"> - Obat sakit perut - Obat Asam Urat | Daun | <ul style="list-style-type: none"> - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan diremas - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan ditumbuk |
| 10 | Sidingin | Cocor bebek | <i>Kalanchoe pinnata</i> L | <ul style="list-style-type: none"> - Obat Sakit kepala - Obat Panas dalam | Daun | <ul style="list-style-type: none"> - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan diremas - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan ditumbuk |
| 11 | Mahkota Dewa | Mahkota dewa | <i>Phaleria macrocarpa</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Obat flu dan batuk | Daun | <ul style="list-style-type: none"> - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan diremas - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya ditumbuk |
| 12 | Inai | Pacar kuku | <i>Lawsonia inermis</i> L | <ul style="list-style-type: none"> - Obat sakit perut - Obat sakit maag | Daun | <ul style="list-style-type: none"> - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan diremas - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya |

| | | | | | | |
|----|------------|-------------|---------------------------|---|------|---|
| | | | | | | dan ditumbuk |
| 13 | Jarak | Jarak pagar | <i>Jatropha curcas</i> L | - Obat sakit perut | Daun | - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan diremas - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan ditumbuk |
| 14 | Sirih | Sirih | <i>Piper betle</i> L | - Obat sakit perut - Obat sakit maag | Daun | - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan direbus |
| 15 | Biawe | Delima | <i>Punica granatum</i> L | - Obat sakit perut - Obat demam - Obat malaria | Daun | - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan direbus |
| 16 | Silaguri | Sidaguri | <i>Sida rhombifolia</i> L | - Obat gatal | Daun | - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan dilumatkan atau di puyuh ditambahkan kapur sirih sedikit |
| 17 | Jari Angau | Jeringau | <i>Acorus calamus</i> L | - Untuk member sihkan sisa darah diperut setelah melahirkan | Daun | - Daunnya dijemur dibuat jamu, ditambahkan dengan rempah-rempah yaitu kunyit, jahe, kayu manis, temulawak dijemur secara |

| | | | | | | |
|----|------------|-------------|-------------------------------|--|------|---|
| | | | | | | bersamaan, setelah kiring semuanya ditumbuk halus, kemudian hasil tumbukan berupa serbuk dicampurkan dengan air hangat |
| 18 | Sugi-Sugi | Rumput knop | <i>Hyptis capitata</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Obat gatal - Obat Luka | Daun | <ul style="list-style-type: none"> - Daunnya Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan diremas - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya digiling |
| 19 | Putri Malu | Putri malu | <i>Mimosa pudica L</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Obat bisul - Obat Luka | Daun | <ul style="list-style-type: none"> - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan diremas - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan digiling |
| 20 | Kenin a | Sambilot o | <i>Andographis paniculate</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Obat sakit perut | Daun | <ul style="list-style-type: none"> - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan diremas |
| 21 | Tumat afek | Genipa | <i>Genipa americana L</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Obat sakit perut - Obat | Daun | <ul style="list-style-type: none"> - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk |

| | | | | | | |
|----|------------------------|-----------------|-------------------------------------|--|------|---|
| | | | | maag | | secukupnya dan direbus |
| 22 | Lema Bila (Tala Hitam) | Talas hitam | <i>Xanthosoma sagittifolium</i> L | - Obat Sakit kepala - Obat pegal linu | Daun | - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan ditumbuk |
| 23 | Pegagan | Pegagan | <i>Centella asiatica</i> L | - Obat sakit perut - Obat maag | Daun | - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan direbus |
| 24 | Meluki | Mondoki | <i>Tabernaemontana divaricata</i> L | - Obat Panas - Obat sakit perut | Daun | - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan diremas |
| 25 | Pepaya | Pepaya | <i>Carica papaya</i> L | - Obat malaria | Daun | - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan diremas |
| 26 | Simani | Belimbing wuluh | <i>Averrhoa bilimbi</i> L | - Obat asam urat - Obat maag | Daun | - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan direbus |
| 27 | Cirik Babi | Jatang | <i>Adenostemma labenia</i> L | - Obat batuk | Daun | - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan diremas |
| 28 | Dolok-dolok | Senduduk | <i>Melastoma Malabathricum</i> L | - Obat luka Luar | Daun | - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan dilumatkan |

Berdasarkan hasil tabel di bawah dapat diketahui ada beberapa cara pengolahan dari bagian tumbuhan untuk obat tradisional di desa Pulau Bengkalak, Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



Gambar VI.30 Diagram Persentase Pengolahan Bagian Tumbuhan di Desa Pulau Bengkalak

Berikut salah satu cara pengolahan yang sering digunakan oleh masyarakat Desa Pulau Bengkalak yaitu :



Gambar IV.31 Daun Sidingin
a. Daunnya di tumbuk. b. Daun di Letakkan di Kening



Gambar IV.32 Daun Alongoi Batu dihaluskan ditangan



Gambar IV.33 Daun Paku Resam diremas



Gambar IV.34 Kunyit dirajang-rajang

VI. 4 Penggunaan Obat Tradisional di Desa Pulau Bengkalak

Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan bahwa rata-rata obat diolah dengan cara direbus, dan kebanyakan obat nya untuk penyakit sakit perut dan demam. Dari hasil wawancara diperoleh juga bahwa rata-rata masyarakat telah mengetahui bahwa potensi obat sebagai obat tradisional sudah paham, ini dikarenakan masyarakat masih menurunkan informasi tentang tumbuhan-tumbuhan yang

berpotensi sebagai obat tradisional, namun dari beberapa narasumber tidak mengetahui efek dari berkonsumsi obat tradisional, seperti daun pepaya jika terlalu sering dikonsumsi maka akan menyebabkan darah rendah.

Pengetahuan tentang tumbuhan obat di kalangan masyarakat hampir seluruhnya atau, hanya beberapa narasumber yang tidak tau tentang manfaat dari obat tradisional. Dari jenis-jenis tumbuhan yang telah dijabarkan pengetahuan tentang pengobatan obat tradisional dianggap tidak praktis dan umumnya dikuasai oleh orang tua lanjut usia sedangkan dari kaum muda zaman sekarang tidak tertarik untuk melakukannya. Anak muda jaman sekarang lebih banyak mengkonsumsi jenis obat kimia yang mudah didapat dan banyak dijual bebas seperti, obat pusing, obat mual, obat diare, obat sakit perut, dan penyakit ringan lainnya dan cepat reaksinya sehingga kurang tertarik untuk belajar atau mengkonsumsi obat tradisional.

Tabel IV.5 Penggunaan Obat Tradisional di Desa Pulau Bengkalak

| No | Nama Lokal | Nama Indonesia | Nama Ilmiah | Bagian | Manfaat | Cara Pengolahan | Penggunaan |
|----|--------------|----------------|----------------------------|--------|--|---|--|
| 1 | Paku Resam | Paku rasam | <i>Gleichenia linearis</i> | Daun | <ul style="list-style-type: none"> - Obat sakit kepala - Obat Panas Dalam. | <ul style="list-style-type: none"> - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya di remas - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya ditumbuk bagian daun muda | <ul style="list-style-type: none"> - Dioleskan ke bagian kepala atau jidat |
| 2 | Bungo Kuning | Tahi ayam | <i>Tagetes erecta L</i> | Daun | <ul style="list-style-type: none"> - Obat sakit perut - Obat panas dalam | <ul style="list-style-type: none"> - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya di remas - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya | <ul style="list-style-type: none"> - Dioleskan pada Perut dan bagian yang sakit |

| | | | | | | | |
|---|-----------------------|----------|---------------------------------------|---------------|--|---|--|
| | | | | | | ditumbuk | |
| 3 | Durian Betawi (Lando) | Sirsak | <i>Annona muricata</i> L | Daun | <ul style="list-style-type: none"> - Obat sakit perut - Obat Kolesterol - Obat Asam Urat. | <ul style="list-style-type: none"> - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya di remas - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan ditumbuk | <ul style="list-style-type: none"> - Diminum |
| 4 | Alongoi Batu | Kirinyuh | <i>Chromolaena odorata</i> L | Daun | <ul style="list-style-type: none"> - Obat Luka luar - Obat Sakit perut | <ul style="list-style-type: none"> - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan di remas - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan diremas | <ul style="list-style-type: none"> - Dioleskan pada bagian luka. - Diminum |
| 5 | Beto Balal | | <i>Clethra acuminato michx</i> | Daun | <ul style="list-style-type: none"> - Obat malaria - Obat Sakit Perut | <ul style="list-style-type: none"> - Daunnya di remas - Daun ditumbuk | <ul style="list-style-type: none"> - Diminum |
| 6 | Sari Botong | Miyana | <i>Solenostemon scutellarioides</i> L | Daun | <ul style="list-style-type: none"> - Obat Darah Tinggi - Obat untuk menurunkan darah putih | <ul style="list-style-type: none"> - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan diremas - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan ditumbuk | <ul style="list-style-type: none"> - Diminum |
| 7 | Jahe | Jahe | <i>Zingiber officinale</i> | Rimpang/tubuh | <ul style="list-style-type: none"> - Obat Batuk | <ul style="list-style-type: none"> - Rimpang jahe di ranjang-ranjang, kemudian | <ul style="list-style-type: none"> - Diminum |

| | | | | | | | |
|----|--------------|--------------|----------------------------|---------------|--|--|--|
| | | | | | | direbus ditambahkan sedikit gula merah lalu disaring | |
| 8 | Kunyit | Kunyit | <i>Curcuma domestica</i> V | Rimpang/tubuh | <ul style="list-style-type: none"> - Obat gatal-gatal - Obat luka - Obat maagh - Obat sakit perut. | <ul style="list-style-type: none"> - Rimpang kunyit digiling halus, ditambahkan air, lalu disaring untuk diambil sari pati dari jahe | <ul style="list-style-type: none"> - Diminun - Dioleskan pada luka |
| 9 | Simani | Daun sembung | <i>Blumea balsamifer</i> L | Daun | <ul style="list-style-type: none"> - Obat sakit perut - Obat Asam Urat | <ul style="list-style-type: none"> - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan diremas - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan ditumbuk | <ul style="list-style-type: none"> - Diminum |
| 10 | Sidingin | Cocor bebek | <i>Kalanchoe pinnata</i> L | Daun | <ul style="list-style-type: none"> - Obat Sakit kepala - Obat Panas dalam | <ul style="list-style-type: none"> - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan di remas - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan ditumbuk | <ul style="list-style-type: none"> - Dioleskan ke bagian kepala |
| 11 | Mahkota Dewa | Mahkota dewa | <i>Phaleria macrocarpa</i> | Daun | <ul style="list-style-type: none"> - Obat flu dan batuk | <ul style="list-style-type: none"> - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan di remas - Daun yang | <ul style="list-style-type: none"> - Diminum |

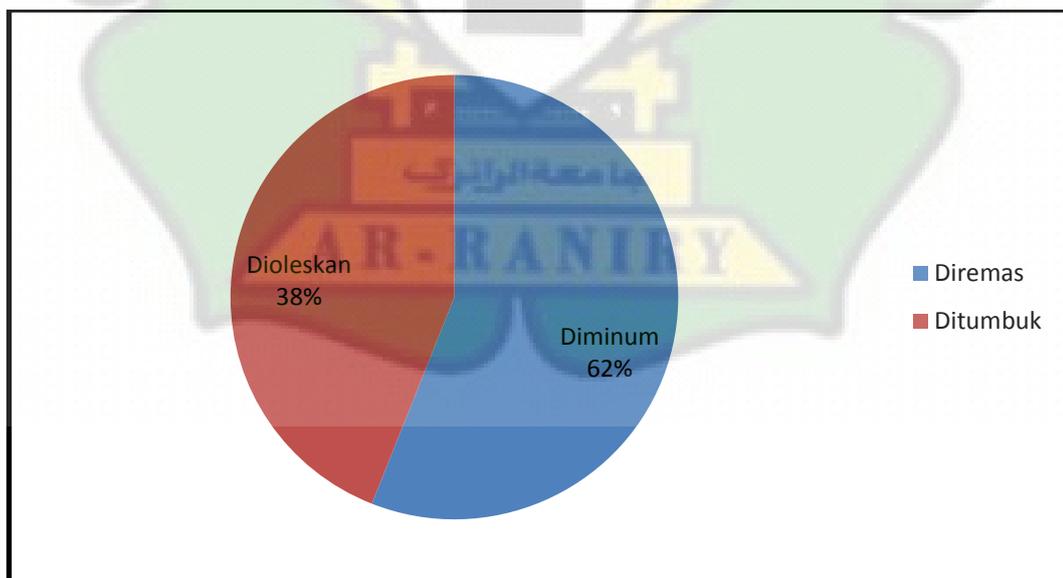
| | | | | | | | |
|----|----------|------------------------|---------------------------|------|--|---|---|
| | | | | | | digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya ditumbuk | |
| 12 | Inai | Pacar kuku | <i>Lawsonia inermis</i> L | Daun | <ul style="list-style-type: none"> - Obat sakit perut - Obat sakit maag | <ul style="list-style-type: none"> - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan diremas - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan ditumbuk | <ul style="list-style-type: none"> - Diminum |
| 13 | Jarak | Jarak pagar | <i>Jatropha curcas</i> L | Daun | <ul style="list-style-type: none"> - Obat sakit perut | <ul style="list-style-type: none"> - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan diremas - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan ditumbuk | <ul style="list-style-type: none"> - Dioleskan pada perut |
| 14 | Sirih | Sirih | <i>Piper betle</i> L | Daun | <ul style="list-style-type: none"> - Obat sakit perut - Obat sakit maag | <ul style="list-style-type: none"> - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan direbus | <ul style="list-style-type: none"> - Diminum |
| 15 | Biawe | Delima | <i>Punica granatum</i> L | Daun | <ul style="list-style-type: none"> - Obat sakit perut - Obat demam - Obat malaria | <ul style="list-style-type: none"> - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan direbus | <ul style="list-style-type: none"> - Diminum |
| 16 | Silaguri | Seleguri atau sidaguri | <i>Sida rhombifolia</i> L | Daun | <ul style="list-style-type: none"> - Obat gatal | <ul style="list-style-type: none"> - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk | <ul style="list-style-type: none"> - Dioleskan dibagian tubuh yang gatal |

| | | | | | | | |
|----|------------|-------------|-------------------------|------|--|---|------------------------------------|
| | | | | | | secukupnya dan dilumatkan atau di puyuh ditambahkan kapur sirih sedikit | |
| 17 | Jari Angau | Djeriangu | <i>Acorus calamus</i> L | Daun | - Untuk membersihkan sisa darah diperut setelah melahirkan | - Daunnya dijemur dibuat jamu, ditambahkan dengan rempah-rempah yaitu kunyit, jahe, kayu manis, temulawak dijemur secara bersamaan, setelah kering semuanya ditumbuk halus, kemudian hasil tumbukan berupa serbuk dicampurkan dengan air hangat | - Diminum |
| 18 | Sugi-Sugi | Rumput knop | <i>Hyptis capitata</i> | Daun | - Obat gatal - Obat Luka | - Daunnya Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan di remas - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya digiling | - Dioleskan pada bagian yang gatal |
| 19 | Putri Malu | Putri malu | <i>Mimosa pudica</i> L | Daun | - Obat bisul - Obat | - Daun yang digunakan yaitu daun | - Dioleskan pada bagian |

| | | | | | | | |
|----|------------------------|-----------------|-------------------------------------|------|--|---|-------------------------------------|
| | | | | | Luka | muda/pucuk secukupnya dan di remas - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan digiling | yang tubuh yang ada bisul atau luka |
| 20 | Kenina | | <i>Andographis paniculate nees</i> | Daun | - Obat sakit perut | - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan diremas | - Diminum |
| 21 | Tumatafek | | <i>Genipa americana L</i> | Daun | - Obat sakit perut - Obat maag | - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan direbus | - Diminum |
| 22 | Lema Bila (Tala Hitam) | Talas | <i>Xanthosoma sagittifolium L</i> | Daun | - Obat Sakit kepala - Obat pegal linu | - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan direbus | - Diminum |
| 23 | Pegagan | Pegagan | <i>Centella asiatica L</i> | Daun | - Obat sakit perut - Obat maag | - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan direbus | - Diminum |
| 24 | Melu | Mondokaki | <i>Tabernaemontana divaricata L</i> | Daun | - Obat Panas - Obat sakit perut | - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan direbus | - Diminum |
| 25 | Pepaya | Pepaya | <i>Carica papaya L</i> | Daun | - Obat malaria | - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan direbus | - Diminum |
| 26 | Simani | Belimbing wuluh | <i>Averrhoa bilimbi L</i> | Daun | - Obat asam | - Daun yang digunakan | - Diminum |

| | | | | | | | |
|----|-----------------|----------|---|-----------------------|------------------------|---|-------------|
| | | | | | urat - Obat maag | yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan direbus | |
| 27 | Cirik Babi | Jatang | <i>Adenostem ma labenia L</i> | -Obat luka luar | Daun | - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan dihaluskan/di remas | - Dioleskan |
| 28 | Dolok- dolok | Senduduk | <i>Melastoma Malabathri cum L</i> | -Obat luka Luar | Daun | - Daun yang digunakan yaitu daun muda/pucuk secukupnya dan dihaluskan/di remas | - Dioleskan |

Berdasarkan hasil tabel di atas telah dijabarkan bahwa penggunaan obat tradisional yang biasa digunakan oleh masyarakat desa pulau bengkalak yaitu dengan cara dioleskan dan dengan cara diminum, agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



Gambar 4.35 Diagram Persentase Penggunaan Bagian Tumbuhan di Desa Pulau Bengkalak

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis tumbuhan obat yang telah dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat di Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue berjumlah 28 spesies.
2. Rata-rata bagian tumbuhan yang digunakan untuk obat tradisional yaitu daun sebesar 92,85% dan rimpang/tubuh 7,14% .
3. Rata-rata pengolahan tumbuhan obat di desa pulau bengkalak yaitu diremas sebesar 39%, ditumbuk sebesar 17,07%. dirajang sebesar 2%, digiling sebesar 7,31%, direbus sebesar 12%, di lumatkan sebesar 4,8% dan dijemur sebesar 2% .
4. Penggunaan obat tradisional di desa Pulau Bengkalak yaitu dengan cara dioleskan pada bagian luka dan yang sakit sebesar 38% dan dengan cara diminum yaitu sebesar 62%.

V.2 Saran

Perlu adanya penelitian lanjutan untuk melihat kandungan zat kimia pada jenis-jenis tanaman obat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori, (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta
- Akhmad Akhsin Nasrudin, D. (2015). Pengelolaan sumber daya genetik tanaman obat spesifik Kalimantan Tengah. *Buletin Plasma Nutfah*, 12(1).
- Alma. Buchari, dkk. (2015) .*Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Anonim.(2014).http://id.wikipedia.org/wiki/pemanfaatan_tumbuhan_obat.Diakses tanggal 20 Januari 2022
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asterini, A., (2016). *Pengetahuan Lokal Masyarakat Etnis Pesisir Tentang Tumbuhan yang Berkhasiat Obat di Lima Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan*. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Astuti, V. C. Y., (2012). *Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kumis Kucing (Orthosiphon aristatus) terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Tikus Wistar yang Diinduksi Aloksan*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- D. Sastrapradja, Setijati. (2012), *Perjalanan Panjang Tanaman Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia
- Dangler, (2015). *Pengertian Pohon*. Principle of Silviculture. Mc. Graw Hill Book. Company, Inc, New York. USA.
- Darussalam, M., Rukmi, dan D. Kartika, (2016). *Peran Air Rebusan Daun Salam (Syzygium polyanthum) dalam Menurunkan Kadar Asam Urat*. STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Yogyakarta.
- Departemen kesehatan RI, *Materia Medika Indonesia*. Jilid IV, (Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1995). Diakses tanggal, 1 April 2022.
- Dewi, I. A. L. P., M. I. Damriyasa., dan I. K. A. Dada, (2013). *Bioaktivitas Ekstrak Daun Tapak Dara (Catharanthus roseus) terhadap Periode Epitelisasi Dalam Proses Penyembuhan Luka Pada Tikus Wistar*. Volume 2, Nomor 1.Universitas Udayana. Bali. Diakses tanggal, 2 Maret 2022
- Dhianawaty, D., dan Rusli, (2015). *Kandungan Total Polifenol dan Aktivitas Antioksidan dari Ekstrak Metanol Akar Imperata cylindrica (L) Beauv.(Alang-alang)*. Universitas Padjadjaran. Bandung.

- Eriadi, A., H. Arifin., Nirwanto, (2016). *Uji Toksisitas Akut Ekstrak Etanol Daun Kirinyuh (Chromolaena odorata (L) R.M.King & H. Rob) pada Mencit Putih Jantan*. Jurnal Farmasi Higea. Volume 8, Nomor 2. Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi. Padang.
- Eveline., T. M. Siregar., dan Sanny, (2014). *Studi Aktivitas Antioksidan pada Tomat (Lycopersicon Esculentum) Konvensional dan Organik Selama Penyimpanan*. Universitas Pelita Harapan. Tangerang. Diakses tanggal 2 April 2022
- Fitria, T., dan O. Saputra, (2013). *Khasiat Daun Seledri (Apium graveolens) Terhadap Tekanan Darah Tinggi pada Pasien Hiperkolesterolemia*. Volume 5, Nomor 2. Universitas Lampung. Lampung.
- Gus Pianika, (2018) “Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional Di Desa Alue Punt Kecamatan Rantau Selamat”. Pendidikan Biologi FKIP Universitas Syiah Kuala, Volume 11, Nomor 2.
- Hidayatullah, (2005). *Tinjauan Hadis terhadap Praktek Sandro*. Jakarta
- Husain, N. A., (2015). *Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal di Kabupaten Enrekang*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Ismi, B., Herawatiningsih, R., & Muflihati. (2018). “Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Sekitar Areal Iuphkh-Htipt.Bhatara Alam Lestari Di Kabupaten Mempawah”. Jurnal Hutan Lestari, 6(1), 16–24
- Kantor Kepala Desa Pulau Bengkalak (2022), Profil desa Pulau Bengkalak.: kecamatan Teupah Selatan kabupaten Simeulue.
- Kartika, T., (2015). Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Tanjung Baru Petai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (OI) Provinsi Sumatera Selatan *Jurnal Sainmatika*. Volume 12(1) 32-41.
- Karyanton, (2018) Pengaruh Minyak Atsiri Serai (Andropogon citratus) Terhadap Bakteri Yang Diisolasi Dari Sapi Mastitis Subklinis, Jurnal Penelitian, Balai Besar Penelitian Veteriner, Bogor.
- Katno dan Pramono, (2015). *Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat Dan Obat Tradisional*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Kementerian Pertanian. 2014. “Statistik Produksi Hortikultura Tahun 2014”. Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian. Jakarta.

- Kharimah, N. Z., Y. Lukmayani., dan L. Syafnir, (2016). *Identifikasi Senyawa Flavonoid pada Ekstrak dan Fraksi Daun Afrika (Vernonia amygdalina Del.)*. Volume 2, Nomor 2. Universitas Islam Bandung. Bandung.
- Komariah,A.,Satori,D. (2011), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta
- Kurdi, A. (2011). *Tanaman Herbal Indonesia: cara mengolah dan manfaatnya bagi kesehatan*. Tanjung: Agriflo.
- Latief, H. A., (2012). *Obat Tradisional*. EGC. Jakarta.
- Lestari, S. M.,(2012). *Uji Penghambatan Ekstrak Daun Sidaguri (Sida rhombifolia L.) terhadap Aktivitas Oksidase dan Identifikasi Golongan Senyawa pada Fraksi yang Aktif*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Makalalag, Imelda. (2014). *Inventarisasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan*. Fakultas Matematika dan MIPA: Universitas Negeri Gorontalo
- Maria, dkk, (2019). *Identifikasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Lookeu Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu*. Jurnal Biotropikal Sains Vol. 16, No. 1, Juni 2019 (hal 4-77). Diakses pada tanggal 27 April 2022, Melalui <https://ejurnal.undana.ac.id/biotropikal/article/download/1246/986>
- Mastuti, R., (2016). *Metabolit Sekunder dan Pertahanan Tumbuhan*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Naneu, K. D.,(2014). *Proper Research of Traditional Medicinal Plants and Their Uses in the Maasai Community of Kenya*. Department of Biochemeristy.University of Nairobi.
- Nasruddin, M. (2015) *Inventarisasi Gulma Berpotensi Sebagai Obat di LahanTumpangsari, Desa Blaru, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri*. Jurusan Biologi Fakultas Saintek UIN Malang, Malang.
- Nugroho, R. (2011). "Peranan Sektor Pertaniandi Indonesia". Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Nursiyah, (2013). *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional yang Digunakan Orangtua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*. Universitas Negeri Semarang.
- PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk., (2015). Laporan Tahunan 2015.
- Purwanto, N. B., (2016). *Obat Herbal Andalan Keluarga*. FlashBooks. Yogyakarta.

- Riduwan., Sunarto. (2015). *Pengantar Statistika: untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rizki Sarti Pasorong, e. t. (2011). Identifikasi tumbuhan berkhasiat obat dan potensi pemanfaatan pada beberapa desa di sekitar gunung sesean kabupaten toraja utara. vol 5.
- Santhyami & Sulistyawati, (2011). *Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kampung Dukuh*. Garut Jawa Barat. School of life Science & Technology Bandung Institute Technology, Indonesia. Diakses pada tanggal 4 April 2022.
- Sapri., R., Pebrianti., dan M., Faizal, (2013). *Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Metanol Tumbuhan Singgah Perempuan (Loranthus sp) Dengan Metode Dpph (2,2- Difenil-1-Pikrilhidrazil)*. Akademi Farmasi Samarinda. Samarinda.
- Saputra, A., (2015). *Uji Aktivitas Antiinflamasi Ekstrak Etanol 96% Kulit Batang Kayu Jawa (Lannea coromandelica) dengan Metode Stabilisasi Membran Sel Darah Merah Secara In Vitro*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sarimole, Ema., Martosupono, Martanto., Semangun, Haryono., dan J. D. Mangimbulude, (2014). *Manfaat Jarak Pagar (Jatropha curcas) sebagai Obat Tradisional*. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Sastriawan, A., (2014). *Efektivitas Serai Dapur (Cymbopogon citratus) sebagai Larvasida pada Larva Nyamuk Aedes sp. Instar III/IV*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Savitri, (2016). Indonesia dikenal dengan Kekayaan Alamnya. *Tanaman Ajaib Basmi Penyakit Dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Depok: Bibit Publisher
- Sopandi Albayudi, (2019). Potensi Tumbuhan Obat Yang Digunakan Masyarakat Melayu kota Jambi di Hutan Kota Bagan Pete Kota Jambi. Fakultas Kehutanan Universitas Jambi. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi, Vol 7, No 1, April 2019*
- Sugiyono. (2007). *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Alfabeta.

- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suparni & Wulandari, (2012). *Berbagai Ramuan Tradisional dikenal Sebagai Pengobatan Herbal*. Herbal Nusantara 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia. Yogyakarta:R
- Supriyanti, L. (2014). *Studi Etnobotani jenis-jenis Tumbuhan Obat oleh masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu sebagai sumber belajar Biologi SMP*. Universitas Bengkulu.
- Susiarti, S., (2015). *Pengetahuan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Masyarakat Lokal di Pulau Seram, Maluku*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Sutopo,B. (2002). “ Metodologi Penelitian Kualitatif”, Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Syamsiah, dan Rayani. (2014). “Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) terhadap Pemberian PGPR (Plant Growth-Promoting Rhizo bacteria) dari akar bambu dan urine kelinci”. *Jurnal Agrosience*. 4(2):109-114.
- Tambaru, E., *Keragaman Jenis Tumbuhan Obat Indigenous di Sulawesi Selatan*. *Jurnal Ilmu Alam dan Lingkungan* 8 (15) (2017) 7-13. P ISSN : 2086-4604 dan ISSN : 2549-8819.
- Tari, R., J. Posangi., dan P. M Wowor. (2013). *Uji Efek Daun Iler (Coleus Atropurpureus [L.] Benth.) Terhadap Penyembuhan Luka Insisi pada Kulit Kelinci (Oryctolagus cuniculus)*. Volume 1, Nomor 1. *Jurnal Biomedik*.Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Tjitrosoepomo, G., (2013). *Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Widjaja EA, Rahayuningsih Y, Rahajoe JS, Ubaidillah R, Maryanto I, Walujo EB, Semiadi G. 2014. *Kekinian Keanekaragaman Hayati Indonesia*.Kementerian Lingkungan Hidup dan Bappenas. LIPI Press
- Wirasutisna, K. R., I. Fidrianny., dan A. Rahmayani, (2012). *Telaah Kandungan Kimia Rambut Jagung (Zea mays L.)*. *Acta Pharmaceutica Indonesia*.Volume 37, Nomor 1. Institut Teknologi Bandung. Bandung.

Yassir, M., (2018). “ Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Batu Hampan Kabupaten Aceh Tenggara”. Universitas Gunung Lauser Aceh Tenggara. *Jurnal Biotik*, ISSN: 2337-9812, Vol. 6, No. 1.

Yuliarti, Nurheti. (2010). *Kultur Jaringan Tanaman Skala Rumah Tangga*. Yogyakarta: Lily Publisher.

Yuni, V.F. et al. (2011). Studi Etnofitomedika di Desa Lawang Agung Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Volume 14(1D): 42

Yusnidar, Nurmalilah, Hasanuddin , Djufri, dan Artika. (2020). *Jenis-Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional Pada Masyarakat Pantai Bahagia Kecamatan Paya Bakong Aceh Utara*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, Vol 5, No.1.

Zenebe et al ,(2012).*Daun merupakan bagian yang paling mudah didapatkan tanpa harus merusak tumbuhan tersebut. An Ethnobotanical Study Of Medicinal Plants In Asgede Tsimbila District.*



LAMPIRAN I



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH Nomor: B-692/Un.08/FST/KP.07.6/11/2022

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI BIOLOGI FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa Prodi Biologi pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing dimaksud;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk ditetapkan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Statuta UIN Ar- Raniry Banda Aceh;
8. Keputusan Rektor UIN Ar- Raniry Nomor 01 Tahun 2015 Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Para Dekan dan Direktur Program Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar- Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Rektor UIN Ar- Raniry Banda Aceh Nomor 29 Tahun 2021 Tentang Satuan Biaya Khusus Tahun Anggaran 2022 di Lingkungan UIN Ar- Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal/ Skripsi Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 21 Oktober 2022.

MEMUTUSKAN

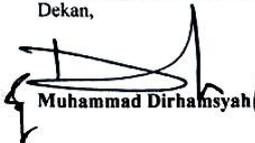
- Menetapkan Kesatu : Menunjuk Saudara:
1. **Muslich Hidayat, M.Si** Sebagai Pembimbing I
2. **Kamaliah, M.Si** Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : **Nurhalisa**
NIM : **180703053**
Prodi : **Biologi**
Judul Skripsi : **Jenis-Jenis Tumbuhan Obat di Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue**

- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 04 November 2022
Dekan,


Muhammad Dirhamsyah

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

LAMPIRAN II



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3420/Un.08/FST-I/PP.00.9/11/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Bapak Alihamdan sebagai Kepala Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan
2. Tabib di Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan
3. Bidan Desa di Desa Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue : Warga Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Nurhalisa / 180703053**
Semester/Jurusan : IX / Biologi
Alamat sekarang : Rukoh, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Jenis-Jenis Tumbuhan Obat di Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 November 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember
2022

Yusran, S.Pd., M.Pd.

LAMPIRAN III



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN TEUPAH SELATAN
DESA PULAU BENGKALAK**

*Jln Mhd. Amin No. 1 Kode Pos 96045
Telepon 06561 311111 Mail: pulaubengkalak@gmail.com*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/296/PB/2022

1. Kepala Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue dengan ini Menerangkan :

Nama / NIM : **NURHALISA**
Semester/Jurusan : IX / Biologi
Alamat Sekarang : Rukoh, Kecamatan Darussalam
Kabupaten Banda Aceh

2. Bahwa yang namanya tersebut diatas benar telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Jenis Jenis Tumbuhan Obat di Desa Pulau Bengkalak Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.*
3. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : PULAU BENGKALAK
TANGGAL : 30 DESEMBER 2022
Kepala Desa Pulau Bengkalak,


ALIHAMDAN

LAMPIRAN IV

Biodata Narasumber

| No | Nama | Jenis Kelamin | Umur | Pendidikan Terakhir | Pekerjaan | Suku |
|----|---------------|---------------|----------|-----------------------------|----------------------------|----------|
| 1 | Jasmin | Laki-Laki | 58 Tahun | Sekolah dasar | Nelayan dan tabib | Aceh |
| 2 | Hairuddin | Laki-Laki | 70 Tahun | Sekolah Rakyat | Petani dan tabib | Aceh |
| 3 | Abdurahman | Laki-Laki | 70 Tahun | Sekolah Rakyat | Petani dan tabib | Aceh |
| 4 | Radiansyah | Laki-Laki | 44 Tahun | Sekolah Menengah Atas (SMA) | Tabib | Aceh |
| 5 | Yusmaini | Perempuan | 50 Tahun | Sekolah Menengah Atas (SMA) | Tabib | Aceh |
| 6 | Hasballah | Laki-Laki | 85 Tahun | Sekolah Rakyat | Tabib | Aceh |
| 7 | Safrina Wati | Perempuan | 40 Tahun | Sekolah Dasar | Tabib | Aceh |
| 8 | Karbudin | Laki-Laki | 62 Tahun | Sekolah Dasar | Petani dan Tabib | Aceh |
| 9 | Tiarsa | Perempuan | 72 Tahun | Sekolah Rakyat | Bidan Desa (Dukun Beranak) | Aceh |
| 10 | Sayati | Perempuan | 75 Tahun | Sekolah Rakyat | Bidan Desa (Dukun Beranak) | Aceh |
| 11 | Jasmani | Perempuan | 60 Tahun | Sekolah Dasar | Ibu Rumah Tangga | Aceh |
| 12 | Yus | Perempuan | 40 Tahun | Sekolah Menengah Pertama | Ibu Rumah Tangga | Aceh |
| 13 | Wahyuni Sarah | Perempuan | 30 Tahun | Sekolah Menengah Atas | Wiraswasta | Aceh |
| 14 | Arifin | Laki-Laki | 57 Tahun | Sekolah Dasar | Security | Aceh |
| 15 | Safrudin | Laki-Laki | 73 Tahun | Sekolah Rakyat | Petani | Aceh |
| 16 | Pai | Perempuan | 56 Tahun | Sekolah Dasar | Ibu Rumah Tangga | Pamuncak |
| 17 | Marina | Perempuan | 3 Tahun | Sekolah Dasar | Ibu Rumah Tangga | Aceh |

| | | | | | | |
|----|------------------|-----------|----------|--------------------------|----------------------|------|
| 18 | Sari | Perempuan | 42 Tahun | Sekolah Menengah Pertama | Ibu Rumah Tangga | Aceh |
| 19 | Melfa Anggraini | Perempuan | 28 Tahun | Sekolah Menengah Atas | Ibu Rumah Tangga | Aceh |
| 20 | Nurhidayah, S.Pd | Perempuan | 27 Tahun | Strata 1 | Guru | Aceh |
| 21 | Unyil | Laki-Laki | 39 Tahun | Sekolah Dasar | Petani | Aceh |
| 22 | Fahri | Laki-Laki | 43 Tahun | Sekolah Menengah Pertama | Nelayan | Aceh |
| 23 | Armansyah | Laki-Laki | 68 Tahun | MTSN | Petani | Aceh |
| 24 | M. Jalil | Laki-Laki | 70 Tahun | Sekolah Rakyat | Petani | Aceh |
| 25 | Nurmaini | Perempuan | 59 Tahun | Sekolah Dasar | Ibu Rumah Tangga | Aceh |
| 26 | Rahimudin | Laki-Laki | 57 Tahun | Sekolah Menengah Atas | Pegawai Negeri Sipil | Aceh |
| 27 | Aj Nurdin | Laki-Laki | 26 Tahun | Sekolah Dasar | Guru mengaji | Aceh |
| 28 | Kamaruddin | Laki-laki | 69 Tahun | Sekolah Dasar | Petani | Aceh |
| 29 | Amin Darma | Perempuan | 63 Tahun | Sekolah Dasar | Ibu Rumah Tangga | Aceh |
| 30 | Awin | Laki-Laki | 63 Tahun | Sekolah Rakyat | Petani | Aceh |
| 31 | Nurhayati | Perempuan | 55 Tahun | Sekolah Menengah Pertama | Ibu Rumah Tangga | Aceh |
| 32 | Mariani | Perempuan | 36 Tahun | Sekolah Dasar | Ibu Rumah Tangga | Aceh |
| 33 | Husen | Laki-Laki | 45 Tahun | Sekolah Dasar | Petani | Aceh |
| 34 | Mardalenna | Perempuan | 56 Tahun | Sekolah Menengah Pertama | Ibu Rumah Tangga | Aceh |
| 35 | Raswat | Laki-Laki | 59 Tahun | Sekolah Dasar | Nelayan | Aceh |
| 36 | Sarlina | Perempuan | 36 Tahun | Sekolah Dasar | Ibu Rumah Tangga | Aceh |
| 37 | Romi Sartika | Perempuan | 29 Tahun | Sekolah Menengah Atas | Ibu Rumah Tangga | Aceh |

| | | | | | | |
|----|------------|-----------|----------|-----------------------|------------------|------|
| 38 | Arna | Perempuan | 72 Tahun | Sekolah Rakyat | Ibu Rumah Tangga | Aceh |
| 39 | Agus Wanda | Laki-Laki | 32 Tahun | Sekolah Menengah Atas | Wiraswasta | Aceh |
| 40 | Ria Maida | Perempuan | 42 Tahun | Sekolah Dasar | Ibu Rumah Tangga | Aceh |



LAMPIRAN V

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN NARASUMBER



Narasumber 1



Narasumber 2



Narasumber 3



Narasumber 4



Narasumber 5



Narasumber 6



Narasumber 7



Narasumber 8



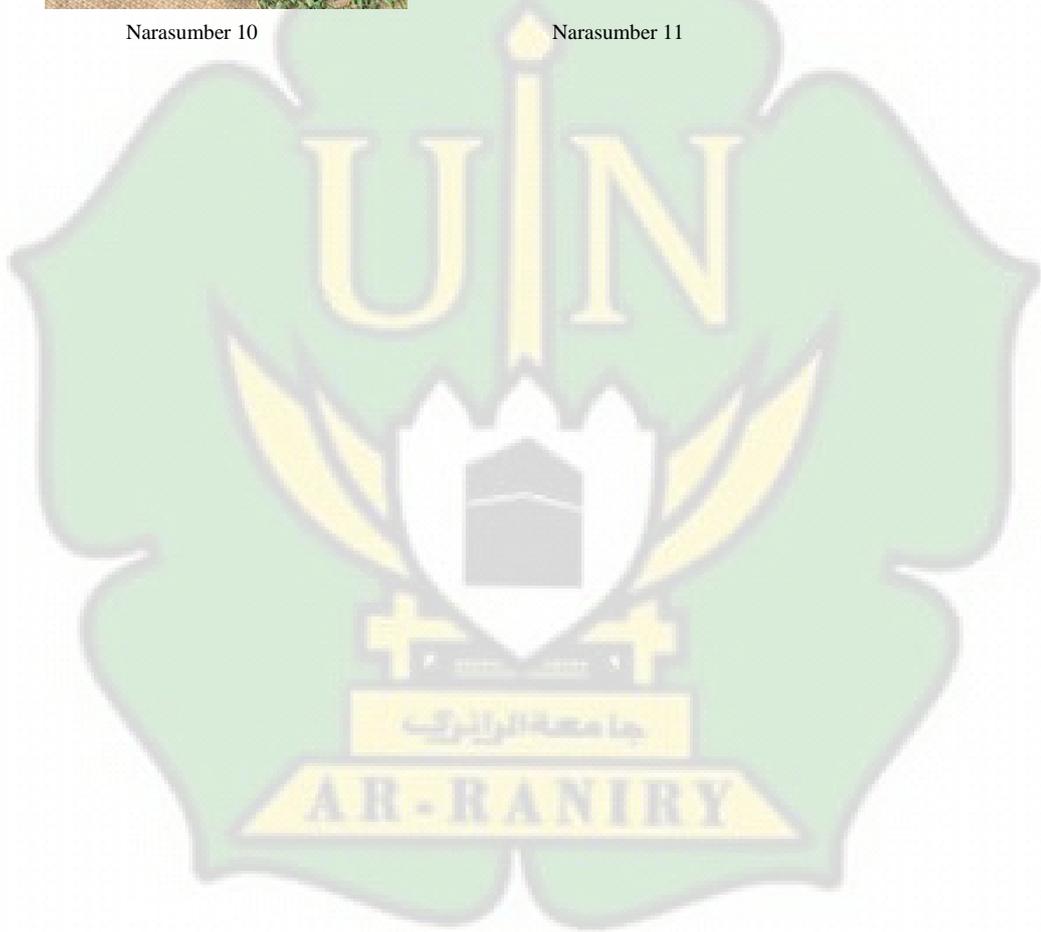
Narasumber 9



Narasumber 10



Narasumber 11



LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI PENGAMBILAN SAMPEL TUMBUHAN OBAT
DENGAN NARASUMBER



Narasumber 1



Narasumber 2



Narasumber 3



Narasumber 4



Narasumber 5



Narasumber 6



Narasumber 7



Narasumber 8



Narasumber 9



Narasumber 10



Narasumber 11



Narasumber 12



Narasumber 13



Narasumber 14



Narasumber 15



Narasumber 16



Narasumber 17



Narasumber 18



Narasumber 19



Narasumber 20



Narasumber 21



Narasumber 22



Narasumber 23



Narasumber 24



Narasumber 25



Narasumber 26



Narasumber 27



Narasumber 28



Narasumber 29



Narasumber 30

